

**PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN KARAKTER ANAK DI
DUSUN CIPICUNG KECAMATAN KARANGPUCUNG
KABUPATEN CILACAP**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**

(S.Pd.)

oleh

ERLINA LITA LISTIANA

NIM. 1617405010

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO**

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Erlina Lita Listiana

NIM 1617405010

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Judul : Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Anak Di
Dusun Cipicung Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 15 Juli 2021

Saya Yang Menyatakan



Erlina Lita Listiana
NIM.1617405010



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126

IAIN PURWOKERTO Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN KARAKTER ANAK DI DUSUN
CIPICUNG KECAMATAN KARANGPUCUNG KABUPATEN CILACAP**

Yang disusun oleh: Erlina Lita Listiana NIM: 1617405010, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Jum'at 23 Juli 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/ Penguji Utama

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Dr. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum.
NIP. 197402281999031005


Dinas Indianto S.,M.Pd.I.
NIP.

Ketua Sidang



Dr.H.Asdlon.,M.Pd.I.
NIP. 196303101991031003



Mengetahui :
Dekan,


H. Suwito, M. Ag
NIP. 197104241999031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 15 Juli 2021

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr.Erlina Lita Listiana

Lamp : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan FTIK IAIN Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini, saya sampaikan bahwa :

Nama : Erlina Lita Listiana

NIM : 1617405010

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

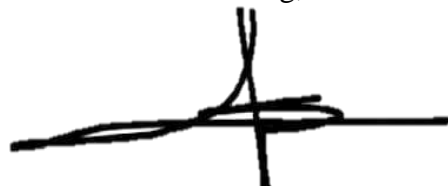
Judul : Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Anak Di Dusun Cipicung
Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demikian atas perhatian Bapak, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing,



Dr.H.Asdlori,M.Pd.I.

NIP.196303101991031003

MOTO

Kesuksesan adalah buah dari usaha-usaha kecil yang diulang hari demi hari

Maka bekerja keraslah dan selalu bersikap baik kepada sesama

**PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN KARAKTER ANAK DI
DUSUN CIPICUNG KECAMATAN KARANGPUCUNG KABUPATEN
CILACAP**

**ERLINA LITA LISTIANA
NIM. 1617405010**

ABSTRAK

Pendidikan karakter merupakan proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuh kembangkan dalam perilaku seseorang. Sehingga nilai-nilai kehidupan tersebut menyatu dalam dirinya. Seiring berkembangnya zaman, banyak kalangan remaja yang tidak mempunyai karakter baik dan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu, sangatlah penting bagi orang tua dan pendidik untuk mulai menanamkan pendidikan karakter pada anak sejak dini. Pendidikan karakter merupakan solusi tepat untuk mengatasi menurunnya moral karakter bangsa. Dalam penelitian ini rumusan masalahnya adalah bagaimana peran orang tua dalam pendidikan karakter anak di Dusun Cipicung Desa Bengbulang Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan peran orang tua dalam pendidikan karakter anak Di Dusun Cipicung Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Reseach*), penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Dalam penelitian ini, Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain teknik observasi, wawancara, dan teknik dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis data yang diperoleh, penulis lakukan dengan cara mengumpulkan seluruh data, mereduksi data, menyajikan data dan verifikasi data.

Hasil menunjukkan bahwa melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan bawasannya peran orang tua dalam mendidik karakter anak di Dusun Cipicung Desa Bengbulang Kecamatan Karangpucung yaitu dengan menjadi pemimpin dilakukan dengan membiasakan anak melakukan hal-hal yang baik, memberikan contoh yang baik terhadap anak. Kemudian sebagai panutan orang tua menggunakan bahasa yang bagus, sopan dan melibatkan anak dalam kegiatan rumah tangga seperti membersihkan rumah agar anak bisa belajar bertanggung jawab. Sebagai teman orang tua mendengarkan keluh kesah anak, memberi masukan untuk masa depan. Sedangkan perannya sebagai guru orang tua mengajarkan pendidikan agama, mengajarkan menghormati orang lain, dan menjadi guru yang baik untuk anaknya.

Kata Kunci : Peran orang tua, Pendidikan Karakter Anak

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya tercinta Bapak Wigyono/Warmo dan Ibu Tarminah, Kedua Mertua saya bapak Suheri dan Ibu mutirah dan Suami tercinta Ririn Suranto yang selalu memberikan semangat dan motivasi serta dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Untuk Sahabat & saudara-saudaraku yang tidak bisa penulis sebutkan satu-satu yang telah memberikan semangat dan membantu memberikan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Teman-teman PGMI-A 16 yang selalu memberikan semangat untuk menulis skripsi.
4. Segenap masyarakat dusun Cipicung Desa Bengbulang, Kecamatan Karangpucung yang sudah meluangkan waktu untuk penulis dalam pengumpulan data sehingga skripsi dapat terselesaikan.
5. Tidak lupa kepada Almamater IAIN Purwokerto.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, yang selalu di teladani dan di harapkan syafa'atnya di yaumul qiyamah.

Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini. Karena penulis sadari dalam penyusunan skripsi ini, tidak lepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak secara tidak langsung maupun langsung. Oleh karena itu, penulis dengan hormat sampaikan terima kasih kepada :

1. Dr. H. Moh. Roqib, M. Ag., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Dr. H. Suwito, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M.A, selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
4. Dr Subur, M.Ag, selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
5. Drs. Hj. Sumiarti, M.Ag, selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
6. Dr. H. Siswadi, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah IAIN Purwokerto.
7. Dr. Asdlori, M.Pd.I selaku Dosen pembimbing, terima kasih yang telah memberikan pengetahuan dan telah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengoreksi skripsi ini.
8. Segenap dosen dan staf Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN

Purwokerto.

9. Fitri Khotijah selaku Ibu Kepala Dusun Cipicung yang telah banyak memberikan informasi dan data.
10. Orang Tua dan Suami tercinta yang telah menemani dan memberikan dukungan moral maupun material selama pembuatan skripsi ini.
11. Segenap masyarakat dusun Cipicung Desa Bengbulang, Kecamatan Karangpucung yang sudah meluangkan waktu untuk penulis dalam pengumpulan data sehingga skripsi dapat terselesaikan.
12. Semua pihak yang telah ikut membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, dan tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Besar harapan penulis semoga amal kebaikan bagi mereka diterima dan mendapat balasan yang setimpal disisi Alloh SWT. Dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca yang budiman. Terima kasih.

Purwokerto, 15 Juli 2021

Penulis



Erlina Lita Listiana

NIM. 1617405010

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN MOTO.....	v
ABSTRAK.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual	4
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan.....	7
E. Manfaat.....	7
F. Kajian Pustaka	8
G. Sistematika Pembahasan	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Peran Orang Tua	12
1. Pengertian Peran.....	12
2. Pengertian Orang Tua.....	13
3. Peran orang tua.....	15
4. Hak dan kewajiban orang tua.....	16
5. Peran orang tua dalam membentuk karakter anak...	22
B. Pendidikan karakter.....	25
1. Pengertian Pendidikan karakter.....	25
2. Nilai nilai dalam pendidikan karakter.....	31

	3. Tujuan Pendidikan karakter.....	34
	4. Proses pembentukan karakter.....	36
	C. Peran keluarga dalam pembentukan karakter anak.....	38
BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Jenis Penelitian.....	41
	B. Setting Penelitian.....	42
	C. Sumber data penelitian.....	42
	D. Teknik Pengumpulan Data.....	43
	E. Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV	PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
	A. Gambaran Umum Dusun Cipicung Desa Bengbulang	48
	B. Penyajian Data.....	51
	C. Analisis Hasil Penelitian.....	56
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	59
	B. Saran-saran.....	59
	C. Kata penutup.....	60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi
2. Hasil Wawancara
3. Foto Dokumentasi Penelitian
4. Daftar warga Dusun Cipicung Desa Bengbulang
5. Struktur kepengurusan Dusun Cipicung Desa Bengbulang
6. Surat Observasi Pendahuluan
7. Surat Izin Riset Individual
8. Surat Keterangan telah Wawancara
9. Surat Keputusan Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
10. Berita Acara Mengikuti Sidang Munaqosyah
11. Blangko Bimbingan Skripsi
12. Sertifikat Baca Tulis Al-Qur'an
13. Sertifikat Aplikasi Komputer
14. Sertifikat Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan
15. Sertifikat Bahasa Arab
16. Sertifikat Bahasa Inggris
17. Sertifikat Praktik Pengalaman Lapangan
18. Sertifikat Kuliah Kerja Nyata
19. Daftar Riwayat Hidup.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam proses pendidikan, orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak. Pada umumnya pendidikan dalam keluarga tidak lahir secara terstruktur dan kesadaran mendidik melainkan karena secara kodrati memberikan secara alamiah membangun situasi pendidikan. Ibu adalah orang dan teman pertama yang didapatkan anak, oleh sebab itu anak akan meniru apa yang dilakukan ibu. Dalam Islam pendidikan pertama yang dilakukan oleh orang Islam adalah pendidikan keluarga.

Tanggung jawab pendidikan Islam yang menjadi beban orang tua sekurang-kurangnya dilaksanakan dalam rangka memelihara dan membesarkan anak, melindungi keselamatan jasmani dan rohani dan membahagiakan anak baik dunia maupun akhirat. Pendidikan kejiwaan bagi anak dimaksudkan untuk mendidik anak semenjak mulai mengerti supaya bersikap berani terbuka, mandiri, suka menolong, bisa mengendalikan amarah dan senang kepada seluruh bentuk keutamaan jiwa dan moral secara mutlak.¹ Peranan orang tua mendidik anak dalam rumah tangga sangatlah penting karena dalam rumah tanggalah seorang anak mula-mula memperoleh bimbingan dan pendidikan dari orangtuannya. Tugas orangtua adalah sebagai guru atau pendidik utama dan pertama bagi anak-anaknya dalam menumbuhkan dan mengembangkan karakter bagi anak.

Secara *universal* kenyataan yang ada bahwa orang tua yang mempunyai perilaku baik cenderung anaknya mempunyai sifat yang baik, begitu juga sebaliknya jika orang tua mempunyai sifat yang buruk maka anaknya akan cenderung mempunyai sifat yang buruk seperti; arogan, bandel dan sebagainya. Karena segala sesuatu yang ada pada diri orang tua sebagian kecil ikut pada anaknya. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa orang tua yang

¹ Zakiyah Dradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm.35-36.

mempunyai perilaku baik akan berhasil dalam mendidik anaknya dengan baik sehingga menjadi seseorang yang baik karena ada banyak faktor luar tersebut yang ikut berperan dalam sebuah perkembangan kepribadian anak tersebut. Dalam perkembangan selanjutnya keluarga merupakan kelompok kecil yang intinya terdiri dari Ayah, Ibu dan Anak. Maka proses pendidikan berjalan terus dan orang tua mulai berperan secara aktif sebagai pusat pendidik pertama dan utama, selain keluarga masyarakat berperan pula sebagai pendidikan sesuai dengan tuntutan. Kebutuhan yang semakin berkembang, baik yang berupa pengetahuan, keterampilan, sikap dan agama.

Karakter adalah watak, sifat, atau hal-hal yang memang sangat mendasar yang ada pada diri seseorang. Hal-hal yang sangat abstrak yang ada pada diri seseorang. Sering orang menyebutnya dengan tabiat atau *perangai*.² Menurut kamus besar bahasa Indonesia, istilah “karakter” berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lainnya. Nilai-nilai karakter yang harus ada pada anak yaitu nilai nurani dan nilai memberi. Nilai nurani seperti keberanian, kejujuran, cinta damai. Sedangkan nilai memberi seperti, setia, dapat dipercaya, hormat, sopan, ramah dan baik hati.³ Oleh karena itu orang tua sebagai pendidik pertama bagi anak sebaiknya juga memiliki kemampuan mengenai nilai-nilai karakter.

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter agar anak memiliki pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama lingkungan, maupun kebangsaan. Pengembangan karakter bangsa dapat dilakukan melalui perkembangan karakter individu seseorang. Pendidikan karakter atau pendidikan watak sejak awal munculnya pendidikan oleh para ahli dianggap sebagai suatu hal yang niscaya. John Sewey, misalnya pada tahun 1916 yang mengatakan bahwa sudah merupakan hal yang lumrah

² Abdul Majid, dkk, *Pendidikan karakter Perspektif Islam*(Bandung:Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.11.

³ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 44.

dalam teori pendidikan bahwa pembentukan watak merupakan tujuan umum pendidikan. Pembentukan watak merupakan tujuan umum pengajaran dan pendidikan budi pekerti di sekolah. Kemudian pada tahun 1918 di Amerika Serikat (AS), Komisi Pembaharuan Pendidikan Menengah yang ditunjuk oleh Perhimpunan Pendidikan Nasional melontarkan sebuah pernyataan sejarah yaitu perundang-undangan yang dibuat atas dasar kesepakatan masyarakat.⁴

Berbicara mengenai karakter, maka tidak terlepas dari cara membentuk karakter anak yang dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Namun, dari tiga unsur tersebut yang sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter anak adalah keluarga. Bagi orang tua yang sadar pentingnya pendidikan anak dalam rumah tangga, akan memandang anak itu sebagai makhluk yang berakal yang sedang tumbuh dan ingin mengetahui segala sesuatu yang ada di sekelilingnya. Oleh sebab itu mengapa orang tua perlu merasa terpanggil untuk mendidik anak-anaknya sejak kecil demi mengembangkan segala potensi yang masih terpendam dalam diri mereka. Kenyataan menunjukkan bahwa banyak orang tua yang lalai, lupa, dan belum tahu cara melaksanakan tugas mendidik dan membentuk karakter anak. Kebanyakan ibu atau bapak beranggapan kalau anak-anak sudah diserahkan kepada guru disekolah, maka selesailah tugas mereka dalam mendidik anak. Tugas mereka sekarang hanyalah mencari uang untuk membiayai sekolah anak-anak mereka. Padahal awal terbentuknya karakter dalam diri seorang anak ketika anak berada dalam didikan orang tua dirumah.

Dengan demikian dalam keluarga kedua orang tua menjadi pemimpin dan penanggung jawab bagi anak-anaknya dan setiap anak berhak dan wajib mendapatkan pendidikan dari kedua orang tuanya. Sebagai bentuk peran orang tua dalam keluarga kedua orang tua bertugas memberikan contoh positif bagi anaknya, sehingga menjadi pembiasaan bagi anak untuk selalu melakukan hal positif.

⁴ media.neliti.com/media/publications/270930-Pentingnya-Pendidikan-Karakter-Dalam-Dunia-Pendidikan-f6628954.pdf

Berdasarkan observasi pendahuluan yang telah penulis lakukan diperoleh keterangan bahwa peranan orang tua di Dusun Cipicung, Desa Bengbulang Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap masih ada beberapa warga yang belum sadar akan pentingnya mendidik karakter anak. Masih banyak anak yang kurang perhatian orang tua, sehingga pendidikan karakter yang diterapkan untuk anak menjadi kurang maksimal. Hal ini juga diperkuat dengan wawancara dengan beberapa orang tua di dusun Cipicung orang tua kurang memahami tentang pentingnya pembentukan karakter anak serta beranggapan bahwa pembentukan karakter itu hanya dalam pendidikan formal (sekolah) dan anak kurang diperhatikan atau kurang dididik secara maksimal sehingga anak memiliki karakter yang kurang baik. Karakter yang kurang baik seperti bertutur kata kurang sopan, kurangnya rasa peduli sesama teman, tidak jujur terhadap orang tua dan kurangnya rasa hormat dengan yang lebih tua.⁵

Dari latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana peranan orang tua dalam pendidikan karakter anak, maka penelitian ini berisi tentang “Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Anak di Dusun Cipicung Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap.”

B. Definisi Konseptual

Agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahami istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, maka peneliti akan menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, yaitu sebagai berikut:

1. Peran orang tua

Peran merupakan suatu wujud pimpinan yang diharapkan dalam kerangka sosial tertentu atau suatu wujud dari pelaksanaan orang tua dalam mengajak, berpartisipasi atau bertugas sebagai orang tua yang memiliki tanggung jawab terhadap anaknya agar membantu mencapai tujuan yang diinginkan.⁶

⁵ Hasil observasi pendahuluan melalui wawancara dengan Ibu Fitri Khotijah, pada tanggal 20 Desember 2020

⁶ Syaful Segala, *Supervise Pembelajaran dan Profesi Pendidikan* (Bandung :Alfabeta,2009) ,hlm. 117.

Orang tua merupakan orang yang lebih tua atau orang yang dituakan, namun pada umumnya di masyarakat pengertian orang tua itu adalah orang yang telah melahirkan kita, mereka juga yang mengasuh dan yang telah membimbing anaknya dengan cara memberikan contoh yang baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari, selain itu orang tua juga memperkenalkan anaknya ke dalam hal-hal yang terdapat di dunia ini dan menjawab secara jelas tentang sesuatu yang tidak dimengerti oleh anak

Menurut WJS Poerwadarminta: “Orang tua” artinya orang yang sudah tua, atau ibu bapak, atau orang yang dianggap tua yang mewakili kepandaian atau keahlian tertentu.⁷

Peran orang tua dalam mendidik anak-anaknya sudah seharusnya menjadi urutan pertama. Karena orang tua adalah yang paling mengerti, memahami benar anak-anaknya. Orang tua adalah yang pertama kali mengetahui perubahan karakter dan kepribadian anaknya. Orang tua pula yang menjadikan anak yang memiliki kepribadian buruk atau baik.

2. Pendidikan karakter

Pendidikan merupakan upaya mempersiapkan dan menumbuhkan anak didik atau individu manusia yang prosesnya berlangsung secara terus-menerus sejak ia lahir sampai ia meninggal dunia. Aspek yang dipersiapkan dan ditumbuhkan itu meliputi aspek badannya, akal, dan ruhani sebagai suatu kesatuan tanpa mengesampingkan salah satu aspek dan melebihkan aspek yang lain. Persiapan dan pertumbuhan itu diarahkan agar ia menjadi manusia yang berdaya guna bagi dirinya sendiri dan bagi masyarakat serta dapat memperoleh suatu kehidupan yang sempurna.⁸

Karakter adalah watak, sifat, atau hal-hal yang memang sangat mendasar yang ada pada diri seseorang. Hal-hal yang sangat abstrak yang ada pada diri seseorang. Sering orang menyebutnya dengan tabiat atau perangai. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, istilah “karakter” berarti

⁷ WJS, Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, hlm. 688.

⁸ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat* (Yogyakarta: Arruz Media, 2016), hlm. 27.

sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lainnya.⁹

Watak atau karakter sebagai sifat seseorang dapat dibentuk, artinya watak seseorang dapat berubah, kendati watak mengandung unsur bawaan (potensi internal) yang setiap orang memiliki unsur bawaan yang berbeda. Namun watak amat dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu, keluarga, sekolah, masyarakat, lingkungan pergaulan, dan lain-lain.¹⁰

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter agar anak memiliki pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama lingkungan, maupun kebangsaan sehingga mejadi manusia insan kamil.

Pendidikan karakter memiliki makna yang lebih tinggi dari pada pendidikan moral, hal tersebut dikarenakan pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dalam hal benar-salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan (habit) tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan, sehingga anak atau peserta didik memiliki kesadaran dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari. Lickona dan Berkowitz serta Bier menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan dengan sengaja untuk mengembangkan karakter yang baik berlandaskan kebajikan-kebajikan inti yang secara objektif baik bagi individu maupun masyarakat.¹¹

Dari pendapat tersebut, dapat difahami bahwa yang dikatakan “peran orang tua” adalah ibu-bapak sebagai sosok *figure* yang lebih tua yang menjadi subjek dalam peristiwa atau keadaan tertentu di dalam rumah tangga, yang dengannya menjadi pusat segala perhatian pengidentifikasian

⁹ Tim Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm.413.

¹⁰ Sutarjo Adi Susilo, *Pembelajaran Nilai Karakter (Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), cet.1, hlm. 76-77.

¹¹ Leonie Francisca dkk. 2015. “Keterkaitan Antara Moral Knowing, Moral Feeling, dan Moral Behavior Pada Empat Kompetensi Dasar Guru”, *Jurnal Kependidikan*, hlm. 212. Vol. 45 No. 2

dari anggota keluarga lainnya, seperti anak. Secara umum, orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, pokok permasalahan yang akan dibahas adalah bagaimana peran orang tua dalam pendidikan karakter anak di dusun cipicung desa bengbulang kecamatan karangpucung kabupaten cilacap?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan peran orang tua dalam pendidikan karakter anak di dusun cipicung kecamatan karangpucung kabupaten cilacap.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini secara teoritis diharapkan memberikan pemahaman tentang Pentingnya peran orang tua dalam pendidikan karakter anak.

2. Manfaat empiris

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi masyarakat dan orang tua mengenai pentingnya peran orang tua dalam pendidikan karakter anak.

F. Kajian Pustaka

Dalam suatu penelitian diperlukan dukungan hasil-hasil penelitian yang telah ada sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian tersebut yaitu jurnal dan skripsi dari.

Kesatu, Darosy Endah Hyoscyamina berjudul “Peran keluarga dalam membangun karakter anak”. Kesimpulan dari jurnal tersebut yaitu Keluarga merupakan faktor yang penting dalam pembentukan kepribadian anak. Anak dapat diibaratkan seperti selembar kertas putih kosong yang harus diisi, dalam hal ini peran orang tua yang sangat dominan. Orang tua harus mendidik anak semenjak dini agar mereka dapat berperilaku sesuai dengan yang diharapkan.¹²

Kedua, Dyah satya yoga agustin, Ni wayan suarmini, suto prabowo dengan judul “Peran keluarga sangat penting dalam pendidikan mental, karakter anak serta budi pekerti anak” yang dapat disimpulkan Keluarga merupakan suatu sistem sosial terkecil yang didalamnya dapat terdiri dari Ayah, Ibu, dan anak yang masing-masing memiliki peran. Anak merupakan buah dari keluarga bahagia. Anak-anak memiliki pemikiran kritis akan banyak hal dimulai ketika ia mulai mengenal bahasa. Pertanyaan-pertanyaan yang terlontar dari mulut seorang anak sebaiknya dijawab dengan jawaban yang jujur dan dapat memuaskan hati anak. Pendidikan moral dan kejujuran bagi seorang anak berawal dari keluarga, melalui orang tua. Hal ini dapat membentuk karakter anak di masa depan.¹³

Ketiga, Ni Kadek Santya Pratiwi judul “Pentingnya peran orang tua dalam pendidikan karakter anak usia sekolah dasar”. Yang dapat disimpulkan dari jurnal tersebut yaitu Keluarga adalah faktor penting dalam pendidikan seorang anak. Karakter seorang anak berasal dari keluarga. Dimana sebagian

¹² Darosy Endah Hyoscyamina, “Peran Keluarga Dalam Membangun Karakter Anak”. Jurnal Psikologi Undip Vol. 10, No.2, Oktober 2011.

¹³ Dyah Satya Yoga Agustin,dkk, “Peran Keluarga Sangat Penting dalam Pendidikan Mental, Karakter Anak serta Budi Pekerti Anak”. Jurnal Sosial Humaniora, Vol 8 No.1, Juni 2015.

sampai usia 18 tahun anak-anak di Indonesia menghabiskan waktunya 60-80 % bersama keluarga. Sampai usia 18 tahun, mereka masih membutuhkan orangtua dan kehangatan dalam keluarga. Sukses seorang anak tidak lepas dari “kehangatan dalam keluarga”.¹⁴

Keempat, Penelitian dari Neneng Dariah yang berjudul “Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini Melalui Bermain Peran(Study Kasus di Kelompok Bermain Al-Munawar)”. Hasil penelitiannya yaitu Menanamkan nilai-nilai karakter sejak usia dini merupakan tanggung jawab bersama antara orang tua, pendidik, pengasuh, masyarakat, dan pemerintah. Untuk itu kebersamaan, keselarasan, dan kemitraan dalam menanamkan nilai-nilai karakter sejak usia dini harus digalang dan dioptimalkan bersama.

Disamping itu, Pendidik PAUD memiliki peran sangat besar dalam menjalankan peran selama proses pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan bagi para peserta didik. Ketiga hal ini membuat para pendidik harus bekerja keras dibandingkan pendidik ditingkatan pendidikan lainnya. Mereka juga menjadi model atas sikap positif bagi peserta didiknya. Oleh sebab itu merupakan kewajiban bagi para pendidik untuk dapat memiliki karakter untuk menjalankan tugasnya serta berinteraksi dengan peserta didik, rekan sejawat, orangtua, serta lingkungan masyarakat yang dapat mendukung proses belajar.¹⁵

Kelima, Dalam skripsi Felia Maifani (2016) yang berjudul "Peranan Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Sejak Dini". Skripsi tersebut memfokuskan penelitiannya kepada orang tua dalam mendidik karakter anak. Skripsi felia dan skripsi yang penulis buat memiliki kesamaan, yaitu focus penelitiannya kepada orang tua dalam mendidik karakter anak.

¹⁴ Ni Kadek Santya Pratiwi , “*Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Sekolah Dasar*”. Jurnal Pendidikan Dasar Volume. 3, Nomor 1 April 2018.

¹⁵ Neneng Dariah, “*Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Melalui Bermain Peran*” Vol.1 No.3, September 2018, 162

Keenam, Dalam penelitian skripsi dari Atik Ulfah Adawiyah(2016) yang berjudul “Peranan Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Anak Masa Kini di Lingkungan RT 014 RW 005,Kelurahan Cipete Selatan, Kecamatan Cilandak,Jakarta Selatan”. Skripsi tersebut fokus kajiannya tentang pendidikan karakter yang dilakukan orang tua untuk anaknya agar menjadi anak yang memiliki budi pekerti mulia dan sesuai dengan syari’at islam sedangkan skripsi penulis memfokuskan kajian penelitiannya kepada peran orang tua dalam mendidik anak.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam penulisan merupakan suatu kerangka skripsi yang bermaksud memberi petunjuk mengenai permasalahan yang akan dibahas dari bagian awal, bagian isi, bagian akhir. Bagian pertama antara lain : halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, abstrak, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran

Bagian isi antara lain memuat permasalahan yang ada dalam BAB I sampai BAB V.

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang memuat latar belakang masalah,definisi konseptual,rumusan masalah ,tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan diakhiri dengan sistematika pemaasaan.

Bab kedua, merupakan landasan teori yang memuat tentang pendidikan karakter dan peran orang tua dalam pendidikan karakter.

Bab ketiga, Metode penelitian membahas tentang hasil paparan penelitian yang sudah dilakukan.

Bab keempat, merupakan pembahasan inti,membahas tentang hasil paparan penelitian yang berisi peran orang tua dalam pendidikan karakter anak yang dilakukan di dusun Cipicung desa Bengbulang Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap.

Bab Kelima, Penutup yang berisi kesimpulan pembahasan dari bab-bab sebelumnya, saran-saran yang bisa dilakukan dalam peran orang tua dalam pendidikan karakter anak, lampiran-lampiran dan penutup

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran orang tua

1. Pengertian peran

Menurut biddle dan Thomas, peran adalah serangkaian rumusan yang membatasi perilaku yang diharapkan dari pemegang kedudukan tertentu. Misalnya dalam keluarga, perilaku ibu dalam keluarga diharapkan bisa memberi anjuran, memberi penilaian, memberi sanksi dan lain-lain,, kalau peran ibu digabung dengan peran ayah maka menjadi peran orang tua dan menjadi lebih luas sehingga perilaku-perilaku yang diharapkan juga menjadi lebih beraneka ragam.

Biddle dan Thomas membagi istilah teori peran dalam empat golongan, yaitu :

- 1) Orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial
- 2) Perilaku yang muncul dalam interaksi tersebut
- 3) Kedudukan orang-orang dalam perilaku
- 4) Kaitan antara orang dan perilaku.¹⁶

Menurut Soerjono, peran adalah suatu aspek dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang telah melaksanakan hak-hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukan, maka dia menjalankan suatu peran.¹⁷

Menurut WJS Poerwadarminta: “Peran” artinya pemain sandiwara atau sesuatu yang jadi bagian/memegang pimpinan terutama dalam terjadinya suatu peristiwa.

Peran diartikan pada karakterisasi yang disandang untuk dibawakan oleh seorang actor dalam sebuah pentas drama, yang dalam konteks sosial

¹⁶ Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori Teori Psikologi Sosial* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 224

¹⁷ Soekanto, Soerjono, *Teori Peranan* (Jakarta : Bumi Aksara, 2000). Hlm. 243.

peran diartikan sebagai suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki suatu posisi dalam struktur social.

Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia kata "peran" diartikan sebagai perangkat tingkat yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat¹⁸

Jadi dapat diketahui bahwa peran merupakan suatu wujud pimpinan yang diharapkan dalam kerangka sosial tertentu atau suatu wujud dari pelaksanaan orang tua dalam mengajak, berpartisipasi atau bertugas sebagai orang tua yang memiliki tanggung jawab terhadap anaknya agar membantu mencapai tujuan yang diinginkan.¹⁹

Dengan demikian dapat dilihat bahwa teori peran digunakan untuk menganalisis setiap hubungan antara dua orang atau banyak orang.

2. Pengertian orang tua

Menurut WJS Poerwadarminta: "Orang tua" artinya orang yang sudah tua, atau ibu bapak, atau orang yang dianggap tua yang mewakili kepandaian atau keahlian tertentu.

Orang tua merupakan orang yang lebih tua atau orang yang dituakan, namun pada umumnya di masyarakat pengertian orang tua itu adalah orang yang telah melahirkan kita, mereka juga yang mengasuh dan yang telah membimbing anaknya dengan cara memberikan contoh yang baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari, selain itu orang tua juga memperkenalkan anaknya ke dalam hal-hal yang terdapat di dunia ini dan menjawab secara jelas tentang sesuatu yang tidak dimengerti oleh anak.

Berdasarkan pengertian etimologi, pengertian orang tua yang dimaksud pada pembahasan ini ialah seseorang yang telah melahirkan dan

¹⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm. 854.

¹⁹ Syaful Segala, *Supervise Pembelajaran dan Profesi Pendidikan* (Bandung : Alfabeta, 2009), hlm. 117.

mempunyai tanggung jawab terhadap anak-anak baik anak sendiri maupun anak yang diperoleh melalui jalan adopsi,²⁰ orang tua akibat adopsi dimaksudkan yaitu dalam kategori “Orang tua” yang sebenarnya karena dalam praktek kehidupan sehari-hari, orang tua karena adopsi mempunyai tanggung jawab yang sama dengan orang tua yang sebenarnya, dalam berbagai hal yang menyangkut seluruh indikator kehidupan baik lahiriyah maupun batiniah, orang tua dalam hal ini yaitu suami istri, adalah figur utama dalam keluarga, tidak ada orang yang lebih utama bagi anaknya selain dari pada orang tuanya sendiri, apalagi bagi adat ketimuran, orang tua merupakan simbol utama kehormatan, maka orang tua bagi para anak merupakan tumpuan segalanya.

Orang tua atau keluarga dalam sosialisasi menjadi salah satu bagian ikon yang istilah mendapat perhatian khusus, keluarga dianggap penting sebagai bagian bagi masyarakat secara membentuk masyarakat, sedemikian penting peran orang tua atau posisi keluarga dalam pembentukan masyarakat.

Dari definisi tersebut secara umum umum. Individu terbentuk karena adanya orang tua dan dari keluarga pada akhirnya akan dapat diambil pengertian bahwa orang tua atau keluarga adalah:

- 1) Merupakan kelompok kecil yang umumnya terdiri atas ayah, ibu dan anak-anak.
- 2) Hubungan antar anggota keluarga dijiwai oleh suasana afeksi dan rasa tanggung jawab.
- 3) Hubungan sosial di antara anggota keluarga relatif tetap dan didasarkan atas ikatan darah, perkawinan atau adopsi.

²⁰ Jalaludin Rahmad, *Islam Alternative Ceramah-Ceramah di Kampus* (Bandung : Mizan,1993), hlm. 121.

- 4) Orang tua berkewajiban memelihara, merawat, dan melindungi anak dalam rangka sosialisasinya agar mereka mampu mengendalikan diri dan bejiwa sosial.²¹

3. Peran orang tua

Orang tua merupakan orang pertama yang mengasuh, membesarkan, membimbing dan mendidik serta memiliki pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Orang tua juga bertanggung jawab kepada anaknya secara kodrat baik dilihat dari psikologis, paedagogis dan sosiologis. Lingkungan pertama yang dilalui anak adalah keluarga merupakan basis utama dalam memberikan pendidikan.

Orang tua memiliki peranan penting dalam upaya pengembangan pribadi anak. Perawatan orang tua yang penuh kasih sayang terhadap nilai-nilai kehidupan, baik agama maupun sosial budaya yang diberikannya merupakan faktor kondusif untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang sehat.²²

Peran orang tua dalam mendidik anak anaknya sudah seharusnya menjadi urutan pertama. Karena orang tualah yang paling mengerti, memahami benar anak anaknya. Orangtualah yang pertama kali mengetahui perubahan karakter dan kepribadian anaknya. Orang tua pula yang menjadikan anak yang memiliki kepribadian buruk atau baik.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa peran orangtua adalah perilaku yang berkenaan dengan orang orang tua dalam lembaga keluarga yang didalamnya berfungsi sebagai pengasuh, pembimbing dan pendidik anak.

²¹ Nursyamsiyah Yusuf, *Ilmu Pendidikan* (Tulungagung : Pusat Perebit dan Publikasi, 2000), Hlm. 66.

²² Syaiful Bahri Djamarh, *Pola Komunikasi Orangtua dan Anak dalam Keluarga Sebuah Perspektif Islam* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm.12.

4. Hak dan kewajiban orang tua

a. Kewajiban dan Hak Ayah

Kewajiban dan tanggung jawab ayah sebagai kepala keluarga salah satunya melalui pendidikan. Pendidikan pada hakikatnya mencakup pendidikan tauhid dan dan akhlaq. Pendidikan tauhid adalah tanggung jawab seorang ayah guna meluruskan serta memurnikan aqidah setiap anggota keluarganya.

Pendidikan tauhid ini tidak semata mengantarkan anggota keluarga memasuki jenjang aqidah atau keyakinan beragama yang benar semata. Akan tetapi pengembangan dan pemupukan akidah juga menjadi bagian terpenting dalam penguatan aqidah.

Sedangkan pendidikan akhlaq dapat diklasifikasikan menjadi empat poin yaitu: *Pertama*, penanaman dan pengembangan akhlaq terhadap Tuhan. *Kedua*, akhlaq terhadap diri sendiri. *Ketiga*, akhlaq terhadap orang lain atau masyarakat. *Keempat*, akhlaq terhadap lingkungan.

Penanaman dan pengembangan akhlaq terhadap Tuhan dan dapat diimplementasikan dalam bentuk mensyukuri nikmat Tuhan dengan cara beribadah sesuai dengan petunjuknya. Bentuk ibadah ini berupa semua aktifitas yang dilakukan oleh seseorang dengan berharap untuk memperoleh keridhoan-Nya. sedangkan bentuk pendidikan akhlaq terhadap diri sendiri. Menurut Baharits, dapat dikembangkan oleh orangtua melalui beberapa hal diantaranya:

1) Pemberian tanggung jawab

Melatih anak untuk bertanggung jawab merupakan persoalan penting, Khususnya ketika anak mampu menyelesaikan sebagian tanggung jawabnya. keberhasilan ini akan mendorong anak untuk berusaha percaya kepada dirinya sendiri dan kemampuannya.

Adapun pemberian tanggung jawab kepada anak dilaksanakan secara bertahap mulai dari perihal yang sederhana seperti memakai dan melepas baju, membuang hajat sopan santun dalam pergaulan sampai pada memikul tanggung jawab yang besar yang dibebankan Tuhan kepada manusia.

Setiap orang tua khususnya ayah hendaknya memberikan tanggung jawab kepada anaknya semenjak usia dini dengan maksud memberikan kesempatan untuk menunjukkan kemampuannya, Meskipun hanya berupaya memecahkan kesulitan yang dihadapinya. Begitu pula ketika anak mulai menunjukkan kesenangannya melakukan pekerjaan sendiri, maka ayah tidak boleh mencegahnya hanya dengan alasan over protektif.

2) Menghindarkan anak dari kebakhilan

Menghindarkan anak dari keberhasilan dapat dilakukan kan orang tua dengan membiasakan anak untuk tidak menyimpan harta yang dimilikinya tanpa dipergunakan untuk sesuatu yang bermanfaat. Selain itu, orang tua hendaknya membiasakan diri dengan memberi sejumlah uang dan menyuruhnya untuk membagikannya kepada orang lain yang memerlukannya secara proporsional. Seperti melalui kegiatan pembiasaan berinfaq setiap hari Jumat atau kegiatan bersedekah dalam bentuk yang lainnya.

Dalam proses tersebut, orang tua juga perlu memberikan kebebasan kepada anaknya untuk berbagi sesuai dengan hendaknya dalam bentuk apapun yang dimilikinya. Kegiatan ini harus ditekankan melalui jiwa ikhlas tanpa harus dilakukan dengan riya guna mengharapkan pujian dari orang lain.

3) Kecintaan untuk memiliki

Perihal ini dimaksudkan bahwa batasan kepemilikan juga perlu diajarkan kepada anak atas barang yang dimiliki secara pribadi

dan dibedakan dengan barang milik orang lain. Selain itu, orang tua hendaknya memberikan arahan kepada anak bahwa hakikat harta benda yang dimilikinya adalah bersifat sesaat titik sehingga perlu dipergunakan secara bermanfaat bagi orang lain.

4) Menerapkan rasa malu pada anak

Penanaman rasa malu mendorong pemiliknya untuk melakukan keutamaan dan meninggalkan kenistaan. Sebab malu merupakan kekuatan yang mendorong seseorang untuk meninggalkan keburukan serta mencegah penghilangan hak orang lain.

Adapun batasan rasa malu ini harus dicermati melalui spesifikasi dalam arti malu terhadap perbuatan-perbuatan tercela seperti halnya malu untuk tidak mau berjumpa dengan orang lain, mengurung diri, tidak mau berinteraksi dengan orang lain, takut bertemu orang tanpa sebab dan sebagainya.

Selanjutnya, cara yang dapat ditempuh orang tua dalam mengikis rasa malu yang tercela adalah dengan mengajak anak berinteraksi dengan orang lain secara bertahap tanpa adanya paksaan titik dalam perihal ini, orang tua tidak boleh merendahkan anaknya di hadapan orang lain titik tetapi orang tua harus menanamkan rasa santun dan malu dalam setiap keadaan, bahkan ketika anak berbuat salah.

5) Mendidik anak untuk menahan amarah

Mendidik anak untuk mengelola amarah hendaknya dilatih sejak kecil, sehingga ketika anak tumbuh dewasa ia sudah terlatih untuk mengendalikan gejolak amarahnya. Adapun sikap yang harus dilakukan orang tua tatkala gejolak amarah sang anak sedang memuncak diantaranya orang tua hendaknya tidak mengungkapkan kasih sayang yang berlebihan kepada anak dengan menuruti sesuatu

yang menjadi keinginannya. Apabila hal ini dilakukan, anak akan terbiasa marah untuk mewujudkan keinginannya itu.

6) Menjauhkan anak dari sifat dusta

Kewajiban orang tua khususnya ayah juga dilakukan melalui sikap menjauhkan anak sendiri mungkin dari sifat dusta. Beberapa sebab yang mendorong anak berbuat dusta antara lain: tidak terpenuhinya naluri kepemilikan akan barang-barang kesukaannya, karena kondisi keluarga yang tidak memungkinkan. Misalnya: mengakui barang-barang yang bukan miliknya. Selain itu jenis kebohongan lain yang bisa dilakukan anak-anak antara lain kebohongan yang bertujuan untuk menonjolkan diri di hadapan teman-temannya, ataupun berbohong untuk melindungi diri dari hukuman.

Dalam ruang lingkup tersebut, orang tua hendaknya senantiasa membimbing mengarahkan dan menjelaskan kepada anak bahwa berbohong dan mengaku-ngaku itu merupakan perbuatan tercela. apabila diperlukan, orang tua dapat memberikan hukuman kepada anak jika terus menerus melakukan pelanggaran dengan jenis hukuman yang proporsional dan bersifat mendidik titik bukan hukuman penyiksaan ataupun balas dendam.

7) Menghindarkan anak dari kebiasaan mencuri

Mencuri merupakan perbuatan yang mengandung kemudharatan bagi pihak lain, pemilik harta yang bukan haknya, serta membuat orang lain terancam keamanannya.

Adapun cara menghindarkan anak dari kebiasaan mencuri antara lain: melatih anak untuk menghormati hak milik orang lain dengan melarang anak memakai barang ataupun mainan yang berada di luar kamar atau lemari pribadinya tanpa seizin pemiliknya. Selain itu pemberian kasih sayang terhadap anak juga perlu dilakukan oleh

orang tua. Sebab perbuatan mencuri yang dilakukan anak lebih disebabkan oleh kurangnya kasih sayang yang diberikan oleh orangtuanya. Sehingga untuk mencari pengganti kasih saya yang tidak diperoleh dari orangtuanya, sang anak berusaha mengumpulkan barang milik saudaranya, bahkan milik tetangganya dengan mengakui barang tersebut sebagai barang miliknya.

8) Menjauhkan anak dari sikap sombong

Menjauhkan anak dari sikap sombong dapat dilakukan orang tua dengan pendekatan penyadaran bahwa hakikat segala sesuatu yang dimiliki manusia adalah pemberian Tuhan dan segalanya akan kembali kepadanya. manusia dalam konsep ini hanya berperan sebagai orang yang dititipi Semata, bukan pemilik tunggal.

Selain itu, proses pemberian penyadaran juga dapat dilakukan melalui metode kisah dengan menceritakan kisah-kisah orang-orang yang bersikap sombong dan ingkar terhadap nikmat Allah SWT, seperti kisah: Qarun yang tertimbun dengan harta yang dimilikinya, kisah Bal'am dan sebagainya.

Norma Tarazi juga menambahkan bahwa seorang ayah sebagai pemimpin yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan pendidikan anak seharusnya mampu menciptakan suasana yang kondusif dalam keluarga serta memahami teknik pengelolaan pelaksanaan pendidikan tersebut dengan mengembangkan nilai seperti: membalas perbuatan yang positif melalui pemberian hadiah, perhatian dan perlakuan khusus, mengajarkan tingkah laku yang kita inginkan melalui komunikasi yang baik serta membangun, memberikan contoh dengan mengajarkan mereka sesuatu perbuatan yang positif dan pantas.

Adapun hak suami atau ayah dalam keluarga diantaranya: *Pertama*, dan ditaati oleh seluruh anggota keluarga. *Kedua*, dibantu

dalam mengelola rumah tangga. *Ketiga*, diperlakukan dengan baik dan penuh cinta kasih dalam memenuhi kebutuhan fisik biologis maupun psikisnya. *Keempat*, menuntut istri untuk menjaga kehormatan dirinya dan keluarga yang diamanahkan kepadanya. kelima disantuni dan disayangi di hari tua oleh anak bahkan setelah meninggalnya.

b. Kewajiban dan Hak Ibu

Masa dulu, perempuan atau ibu lebih berperan sebagai sebatas mengelola urusan dapur, sumur dan kasur. Sehingga pendidikan tinggi tidak dianggap sebagai sesuatu yang penting. Namun kini peran Ibu sudah tidak lagi dibatasi dalam ruang lingkup yang amat sempit tersebut.

Seorang ibu perlu mengenyam pendidikan yang tinggi. Hal ini dikarenakan bahwa pendidikan itu merupakan hak dasar setiap manusia. Seorang ibu bagi keluarga merupakan madrasah pertama bagi anak-anaknya. Seorang ibu dengan memiliki pengetahuan yang luas, tingkat pendidikan bagus, dan keshalehan yang tinggi tentu akan berbeda cara memberikan pendidikan kepada anak dibanding dengan seorang perempuan lain yang tidak mengenyam pendidikan. Sehingga pendidikan wajib diperoleh setiap ibu di kehidupan keluarganya.

Dengan posisi seperti ini, perempuan dituntut bisa mandiri, sebab dia harus memikirkan kehidupan rumah tangganya dan dirinya sendiri. Kemandirian ini menyangkut kemandirian dalam mengambil keputusan-keputusan yang sifatnya urgen dan kemandirian dalam finansial. Untuk mencapai kemandirian tersebut perempuan harus memiliki *skill*. Dengan *skill* yang baik serta pendidikan yang tinggi, maka kesempatan kerja akan lebih terbuka lebar untuk perempuan.

Menurut Hemas sebagaimana dikutip Pudjiwati, bahwa seorang ibu dalam keluarga berhak memperoleh pengakuan *pertama*, sebagai

istri yang berkewajiban memberikan kasih sayang dan ketentraman kepada suami ataupun anggota keluarga yang lain. *Kedua*, istri sebagai ibu rumah tangga yang secara terus-menerus memperhatikan kesehatan rumah tangganya yang aman, nyaman dan tentram bagi seluruh keluarganya. *Ketiga*, wanita sebagai pendidik pertama dan utama bagi putra-putrinya.

Sedangkan hak seorang ibu atau istri dalam keluarga adalah memperoleh cinta dan kasih sayang dari sang suami mendapatkan nafkah yang halal dan baik mendapatkan bimbingan dan pendidikan khususnya pendidikan agama dan keluarga dicukupi segala kebutuhannya baik ketika masih berusia muda maupun ketika sudah berusia lanjut serta memperoleh kecukupan lahir maupun batin.²³

5. Peran orang tua dalam membentuk karakter anak
 - a. Sebagai Pemimpin

Orang tua menjadi figure yang berpengaruh karena memegang roda kepemimpinan keluarga. Konsep orang tua sebagai pemimpin bukanlah hal yang di awang-awang justru anak mempersepsikan secara sederhana seperti ia melihat seorang komandan regu yang sedang menjalankan tugasnya. Misalnya lebih sering menyuruh, melarang, mengharuskan, membatasi, dan menentukan.

Bagi anak mempersepsikan orang tua sebagai pemimpin mungkin dilatarbelakangi oleh sosok orang tua yang sangat berkuasa, mempunyai pengaruh penuh dalam rumah, atau justru anak merasa terlindungi oleh orang tuanya. Anak merasa nyaman tenang karena orang tua dapat berperan sebagai pengayom. Sehingga kehadiran orang tua sangat dirindukan anaknya.

²³ Safrudin Aziz, *Pendidikan Keluarga : Konsep dan Strategi* (Yogyakarta : Penerbit Gava Media, 2015), hlm. 31-40.

b. Sebagai figur panutan

Peran serta orang tua sebagai figure atau panutan atau teladan dapat terwujud apabila yang dilakukan oleh orang tua menginspirasi apa yang dilakukan oleh anak. Dalam hal ini orang tua menjadi tokoh sentral pembentuk pribadi anak. Apa yang diucapkan dan dilakukan oleh orang tua akan memberikan dasar bagi anak untuk melakukan hal yang sama.

Konsekuensinya adalah baik buruknya sikap dan tindakan orang tua menjadi contoh bagi anak. Maka tidak mengherankan apabila ada pendapat yang mengatakan, "Gambaran orang tua akan terlihat dari anak" atau bahasa mudahnya apa yang terjadi pada diri anak itulah yang menunjukkan siapa orang tuanya.

Menjadi panutan bagi anak berarti menuntut kita untuk dapat memberikan contoh yang berguna bagi anak diperkembangan selanjutnya. Banyak diantara kita yang cenderung menyalahkan anak ketika ia tidak mau melakukan sesuatu. Sangat dimungkinkan hal itu terjadi karna anak justru dari apa yang kita lakukan setiap hari di depan anak kita.

Anak mempunyai kesan bahwa orang tua lebih sering menyuruh atau melarang tetapi tidak memberikan contoh bagaimana melakukannya. Mungkin secara tidak sadar kita sering menyuruh anak kita mandi tetapi kita sendiri belum mandi. Atau kita lebih sering menyuruh anak belajar sambil melihat TV atau HP. Kelihatannya sederhana dimata kita sebagai orang tua tetapi dimata anak akan menjadi sesuatu yang serius terutama untuk anak-anak yang perkembangan berfikirnya mulai semakin kritis.

c. Sebagai teman atau sahabat

Pernakah kita sebagai orang tua menyempatkan diri bermain bersama dengan anak? Mungkin bagi ibu menemani anak untuk bermain

pasar-pasaran merupakan keasyikan sendiri. Sementara bagi bapak menemani anak bermain kuda-kudaan atau tembak-tembakan kepuasan tersendiri. Situasi seperti itulah yang dirindukan anak dan menjadi sumber kedekatan anak dengan orang tua. Konsep anak bahwa orangtua dipersepsikan menjadi teman atau sahabat adalah ketika dapat meluangkan waktu untuk bermain atau sekedar berbicara bersama. Kelihatannya sederhana tetapi butuh komitmen dari kita dalam meluangkan waktu.

Peran sebagai sahabat atau teman ini memberikan dorongan kepada anak untuk berani terbuka sehingga anak menceritakan apapun yang dialaminya, baik yang menyenangkan ataupun yang tidak. Layaknya ia bercerita kepada sahabatnya dengan penuh keterbukaan tidak ada yang ditutup-tutupi.

d. Sebagai guru

Persepsi ini muncul mungkin karena anak selama ini menganggap orang tua sebagai salah satu sumber ilmu yang tahu segalanya. Untuk persoalan-persoalan yang berhubungan dengan pelajaran oleh anak orang tua dianggap juga sebagai ahlinya. Anak mengharapkan orang tua dapat berperan seperti guru di sekolah. Dalam hal ini orang tua tentu saja harus menguasai bidang pelajar yang dipelajari oleh anak.

Meskipun sering terjadi juga apa yang kita lakukan oleh anak dianggap berbeda dengan apa yang diajarkan oleh gurunya. Maka tidaklah salah sebagai orang tua membangun komunikasi dengan guru sehingga dapat mengikuti pola seperti apa yang diajarkan di sekolah.

Banyak anak yang lebih percaya dengan apa yang diajarkan oleh gurunya dibandingkan oleh orang tuanya meski hasil akhirnya sama. Bisa jadi karena prosesnya yang berbeda. Maka tidaklah salah apabila orang tua sebaiknya juga mengikuti proses pembelajaran anak dengan cara melakukan komunikasi dengan pihak sekolah atau gurunya supaya yang

dilakukan oleh orang tua sejalan dengan apa yang dilakukan gurunya disekolahnya.

Apabila beberapa harapan anak tersebut dapat kita wujudkan maka paling tidak dapat membangun suasana pendampingan yang lebih menyenangkan. Hal yang perlu kita lakukan adalah memahami dan mengerti bahwa harapan yang muncul dari kita itu bukan hanya sekedar harapan tetapi merupakan ungkapan kerinduan anak terhadap keberadaan kita sebagai orang tua.

Harapan itu menunjukkan bahwa keberadaan kita masih diakui. Dan yang lebih penting lagi, terjalin hubungan emosional yang dekat antara anak dengan orang tua. Oleh sebab itu kita sebagai orang tua harus mempunyai komitmen untuk menyediakan diri dan mengakolasikan waktu. Tanpa adanya komitmen tersebut sulit rasanya untuk memenuhi harapan dari anak kita.²⁴

B. Pendidikan Karakter

1. Pengertian pendidikan karakter

Istilah pendidikan dalam bahasa Indonesia, berasal dari kata “didik” dengan memberi awalan “pe” dan akhiran “kan”, yang mengandung arti “perbuatan” (hal, cara, dan sebagainya). Kata pendidikan pada mulanya berasal dari bahasa Yunani yaitu *paedagogie* yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Pendidikan, dalam bahasa Inggris *education* (pendidikan) berasal dari kata *educate* (mendidik) yang artinya memberi peningkatan (*to elicit, to give risk*) dan mengembangkan (*to develop*). Dalam pengertian yang sempit, pendidikan berarti perbuatan atau proses

²⁴ E. Widiyo Murdoko, *Parenting With Leadership* (Jakarta : PT Elex Media, 2017), hlm.10-14.

perbuatan untuk memperoleh pengetahuan.²⁵ Pendidikan menurut kamus Besar Bahasa Indonesia ialah perbuatan, hal, cara.²⁶

Pendidikan dalam bahasa Arab (*tarbiyah*) berasal dari kata *rabba*, *yurbi*, *tarbiyyah*, yang memiliki makna tumbuh dan menjadi besar atau dewasa. Artinya, pendidikan merupakan usaha untuk menumbuhkan dan mendewasakan peserta didik baik secara fisik, psikis, sosial, maupun spiritual.²⁷ Dengan kata lain Pendidikan memiliki definisi yang luas, yang mencakup semua perbuatan atau semua usaha dari generasi tua untuk mengalihkan nilai-nilai serta melimpahkan pengetahuan, pengalaman, kecakapan serta keterampilan kepada generasi selanjutnya sebagai usaha untuk menyiapkan mereka agar dapat memenuhi fungsi hidup mereka, baik jasmani maupun ruhani.²⁸

Mangun Budiyanto²⁹ mendefinisikan pendidikan sebagai upaya mempersiapkan dan menumbuhkan anak didik atau individu manusia yang prosesnya berlangsung secara terus-menerus sejak ia lahir sampai ia meninggal dunia. Aspek yang dipersiapkan dan ditumbuhkan itu meliputi aspek badannya, akalnya, dan ruhani sebagai suatu kesatuan tanpa mengesampingkan salah satu aspek dan melebihkan aspek yang lain. Persiapan dan pertumbuhan itu diarahkan agar ia menjadi manusia yang berdaya guna bagi dirinya sendiri dan bagi masyarakat serta dapat memperoleh suatu kehidupan yang sempurna.

Pendidikan juga merupakan proses internalisasi budaya ke dalam diri seseorang dan masyarakat sehingga membuat orang dan masyarakat jadi

²⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 10.

²⁶ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2011), hlm. 291.

²⁷ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 11.

²⁸ Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Arruzz Media, 2012), hlm. 27.

²⁹ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat* (Yogyakarta: Arruz Media, 2016), hlm. 27.

beradab. Jadi, pendidikan merupakan sarana strategis dalam pembentukan karakter. Pendidikan yang bertujuan melahirkan insan cerdas dan berkarakter kuat itu juga pernah dikatan oleh Dr. Martin Luther King sebagai berikut: *Intelligence plus character...that is the goal of true education* (kecerdasan yang berkarakter adalah tujuan akhir pendidikan yang sebenarnya).³⁰

Sedangkan karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.³¹

Pengertian karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah “bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak.” Adapun berkarakter adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, betabiat, dan berawatak.³²

Tobroni menyatakan bahwa karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.³³

Menurut Darmiyati Zuchdi, karakter adalah seperangkat sifat yang selalu dikagumi sebagai tanda-tanda kebaikan, kebajikan, dan kematangan moral seseorang. Lebih lanjut dikatakan bahwa tujuan pendidikan karakter adalah mengajarkan nilai-nilai tradisional tertentu, nilai-nilai yang diterima secara luas sebagai landasan perilaku yang baik dan bertanggung jawab.³⁴

³⁰ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 75.

³¹ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka: 2013), hlm. 521.

³² Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hlm. 30.

³³ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat* (Yogyakarta: Arruzz Media, 2016), hlm. 29.

³⁴ Darmiyati Zuchdi, *Humanisasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hlm. 11.

Karakter seseorang terbentuk karena kebiasaan yang dilakukan, sikap yang diambil dalam menanggapi keadaan, dan kata-kata yang diucapkan kepada orang lain. Karakter ini pada akhirnya menjadi suatu yang menempel pada seseorang dan sering orang yang bersangkutan tidak menyadari karakternya. Orang lain biasanya lebih mudah untuk menilai karakter seseorang.³⁵

Karakter dipengaruhi oleh hereditas. Perilaku seorang anak sering kali tidak jauh dari perilaku ayah atau ibunya. Dalam bahasa Jawa dikenal istilah “Kacang ora ninggal lanjaran” (pohon kacang panjang tidak pernah meninggalkan kayu atau bambu tempatnya melilit dan menjalar). Kecuali itu lingkungan, baik lingkungan sosial maupun lingkungan alam ikut membentuk karakter. Di sekitar lingkungan sosial yang keras seperti di Harlem New York, para remaja cenderung berperilaku antisosial, keras, tega, suka bermusuhan, dan sebagainya. Sementara itu di lingkungan gersang, tandus, dan panas, penduduknya cenderung bersifat keras dan berani mati.³⁶

Pendidikan karakter adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya dapat terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan sebagainya.³⁷

Pendidikan karakter menurut Ratna Megawangi dalam buku *Dharma Kesuma* adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam

³⁵ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat* (Yogyakarta: Arruzz Media, 2016), hlm. 29.

³⁶ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 42.

³⁷ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 23.

kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.³⁸

Dalam pengertian yang sederhana pendidikan karakter adalah hal positif apa saja yang dilakukan guru dan berpengaruh kepada karakter siswa yang diajarnya. Menurut Winton yang dikutip Muchlas Samani dan Hariyanto dalam bukunya menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah upaya sadar dan sungguh-sungguh dari seorang guru untuk mengajarkan nilai-nilai kepada para siswanya. Pendidikan karakter telah menjadi sebuah pergerakan pendidikan yang mendukung pengembangan sosial, pengembangan emosional, dan pengembangan etik para siswa. Merupakan suatu upaya proaktif yang dilakukan baik oleh sekolah maupun pemerintah untuk membantu siswa mengembangkan inti pokok dari nilai-nilai etik dan nilai-nilai kinerja, seperti kepedulian, kejujuran, kerajinan, fairness, keuletan dan ketabahan (fortitude), tanggung jawab, menghargai diri sendiri dan orang lain. Menurut Burke yang dikutip oleh Muchlas Samani menyatakan pendidikan karakter semata-mata merupakan bagian dari pembelajaran yang baik dan merupakan bagian yang fundamental dari pendidikan yang baik.³⁹

Ajat Sudrajat dan Ari Wibowo (2013) dalam *Jurnal Cakrawala Pendidikan* menjelaskan bahwa untuk membangun karakter peserta didik sekolah perlu menerapkan tiga program, yaitu (1) kultur sekolah bermutu yang mencakup mutu input, mutu akademik, dan mutu nonakademik; (2) kultur sekolah Islam dengan fokus penanaman karakter religius, keterbukaan, kepedulian, kebersamaan, dan kerja sama; (3) kultur disiplin dengan fokus penanaman karakter antara lain religius.⁴⁰

³⁸ Dharma Kesuma dkk, *Pendidikan Karakter: Kajian dan Teori dan Praktik di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 5.

³⁹ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 43.

⁴⁰ Wuryandani, Wuri Bunyamin, Sapriya, Maftuh, dan Budimansyah, Dasim. 2014. "Pendidikan Karakter Disiplin di Sekolah Dasar, *Jurnal Cakrawala Pendidikan*", hlm. 288.

Pendidikan karakter menjadi kebutuhan mendesak mengingat demoralisasi dan degradasi pengetahuan sudah sedemikian akut menjangkiti bangsa ini di semua lapisan masyarakat. Pendidikan karakter diharapkan mampu membangkitkan kesadaran bangsa ini untuk membangun pondasi kebangsaan yang kokoh.

Pendidikan dianggap mampu mengatasi krisis moral yang sedang terjadi. Pendidikan menjadi filter terhadap budaya dan gaya hidup yang dapat merusak moral anak bangsa. Penerapan pendidikan karakter, dalam kurikulum 2013 oleh Kementerian Pendidikan dan Budaya Republik Indonesia, perlu diapresiasi dengan catatan harus konsekuen dalam melaksanakan sesuai dengan desain yang telah ditetapkan dan terjadi kesinambungan dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, serta harus ada komunikasi yang intensif dengan masyarakat dan lingkungan keluarga siswa.

Pendidikan karakter ini tidak akan berhasil dengan baik dan tidak akan berarti apa – apa, apabila keluarga melepaskan tanggung jawab pembentukan karakter hanya kepada sekolah. Peran keluarga dalam pendidikan anak teramat besar, keluarga merupakan unsur terkecil dalam masyarakat, dari keluarga pulalah anak belajar berperilaku dan bersikap sebagai anggota masyarakat yang bermartabat. Peran keluarga memiliki peranan yang penting, agar proses dalam setiap jenjang, jalur, dan jenis pendidikan serta berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab.

Berdasarkan pengertian pendidikan karakter yang sudah dikemukakan di atas, maka penulis menarik kesimpulan bahwa pendidikan karakter merupakan pemberian pandangan dan tuntunan mengenai berbagai jenis nilai hidup seperti kejujuran, kecerdasan, kepedulian sosial, dan itu

adalah pilihan dari masing-masing individu yang perlu dikembangkan dan dibina sejak dini. Karakter tidak bisa diwariskan, karakter tidak bisa ditukar dan dibeli. Karakter harus dibangun dan dikembangkan secara sadar dengan suatu proses yang tidak instan. Karakter bukanlah sesuatu bawaan sejak lahir yang tidak dapat diubah.

2. Nilai nilai dalam pendidikan karakter

Pada masa Orde Baru, saat kebudayaan masih dikelola oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan di bawah otoritas Direktorat Jenderal Kebudayaan, telah diterbitkan buku saku Pedoman Penanaman Budi Pekerti Luhur pada tahun 1997. Di antara anggota tim (ada delapan orang anggota termasuk di antaranya Pater J. Drost, Arief Rachman, dan Anhar Gonggong) penyusun buku saku tersebut adalah Prof. Dr. Edi Sedyawati, Direktur Jenderal Kebudayaan pada saat itu. Dalam buku itu juga ditegaskan bahwa budi pekerti dapat dikatakan identik dengan *morality* (moralitas). Namun juga ditegaskan bahwa pengertian budi pekerti yang paling hakiki adalah perilaku. Sebagai perilaku, budi pekerti meliputi sikap yang dicerminkan oleh perilaku. Dalam kaitan ini sikap dan perilaku budi pekerti mengandung lima jangkauan sebagai berikut: (i) sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan Tuhan, (ii) sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan diri sendiri, (iii) sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan keluarga, (iv) sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan masyarakat dan bangsa, (v) sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan alam sekitar.⁴¹

Menurut Doni Koesoema dalam bukunya Pendidikan Karakter, Strategi Mendidik Anak di Zaman Global menyebutkan bahwa nilai pendidikan karakter paling tidak mencakup delapan hal, sebagai berikut.⁴²

⁴¹ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 46.

⁴² Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter, Strategi Mendidik Anak di Zaman Global* (Jakarta: Grafindo, 2011), hlm. 208-211.

a. Nilai keutamaan

Manusia dikatakan memiliki keutamaan kalau ia menghayati dan melaksanakan tindakan-tindakan yang utama dan membawa kebaikan bagi diri sendiri maupun orang lain. Pendidikan karakter adalah salah satu bentuk upaya bagaimana membiasakan seseorang untuk selalu berbuat baik dan benar sebagaimana yang telah diajarkan agama.

b. Nilai keindahan

Pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan keindahan. Artinya, melalui pendidikan karakter akan tercermin pada diri peserta didik untuk mengembangkan nilai estetika di mana pun ia berada. Pengembangan nilai-nilai keindahan yang ada pada pendidikan karakter, tidak hanya pada proses berproduksi, yaitu menghasilkan objek seni saja, tetapi juga pengembangan dimensi sebagai insan manusia yang memiliki kesadaran religius yang kuat.

c. Nilai kerja

Pendidikan karakter merupakan bentuk upaya untuk menanamkan pada diri peserta didik untuk senantiasa bekerja keras dan jangan bergantung pada orang lain. Bekerja keras akan menjadikan peserta didik mampu lebih mandiri dan selalu optimis. Oleh karena itu, salah satu peran pendidikan karakter ialah untuk membentuk peserta didik yang mempunyai karakter pekerja keras dan tanpa mengenal putus asa.

d. Nilai cinta tanah air

Cinta tanah air sudah banyak diabaikan oleh generasi muda khususnya peserta didik di sekolah. Bila seseorang sudah tidak lagi cinta tanah air, ia akan melakukan apa saja tanpa memperdulikan keberlangsungan bangsa dan tanah airnya. Jadi peran pendidikan karakter adalah untuk menanamkan kembali kepada generasi muda tentang pentingnya cinta tanah air.

e. Nilai demokrasi

Secara bahasa demokrasi artinya kerakyatan. Namun, demokrasi disini bermakna sebagai pemberian kesempatan kepada siapa saja untuk berpendapat demi kepentingan bersama. Salah satu bentuk upaya yang diaplikasikan di Indonesia adalah menanamkan nilai-nilai demokrasi kepada peserta didik, supaya nantinya mereka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga akan menambah rasa persatuan dan kesatuan bangsa

f. Nilai kesatuan

Pendidikan karakter dalam hal ini berperan untuk menanamkan pada diri peserta didik tentang pentingnya rasa persatuan dan kesatuan. Dengan persatuan dan kesatuan, bangsa akan menjadi kuat, tidak mudah tergoyahkan oleh sebab apa pun yang dapat menghancurkannya.

g. Nilai moral

Moral merupakan nilai yang sangat penting untuk diajarkan dan dibiasakan kepada peserta didik. Moral menyangkut masalah tentang benar dan salah maupun baik dan buruk. Pendidikan karakter di dalamnya tercermin akan nilai-nilai kebaikan dan kebenaran yang bersumber dari ajaran agama. Anak-anak harus dididik berdasarkan moral-moral yang berlaku di negeri melalui pendidikan karakter dan berbudaya bangsa

h. Nilai kemanusiaan

Nilai kemanusiaan merupakan salah satu nilai yang terdapat dalam pendidikan karakter. Dalam konteks ini, peserta didik diberikan suatu pelajaran untuk selalu mementingkan rasa kemanusiaan. Hal ini dilakukan dengan menanamkan nilai empati kepada peserta didik. Didalam jiwanya, terdapat perasaan senasib sepenanggungan. Artinya, di saat orang lain mendapatkan kesusahan, dengan perasaan senang peserta didik mau ikut membantu dan bersama-sama memberikan pertolongan guna meringankan beban yang dihadapinya.

Sementara itu, dalam desain induk pendidikan karakter antara lain diutarakan bahwa secara substantif karakter terdiri atas 3 (tiga) nilai operatif (*operative value*), nilai-nilai dalam tindakan, atau unjuk tiga perilaku yang satu sama lain saling berkaitan dan terdiri atas pengetahuan tentang moral (*moral knowing*, aspek kognitif), perasaan berlandaskan moral (*moral feeling*, aspek afektif), dan perilaku berlandaskan moral (*moral behavior*, aspek psikomotor). Karakter yang baik terdiri atas proses-proses yang meliputi, tahu mana yang baik (*knowing the good*), keinginan melakukan yang baik (*desiring the good*), dan melakukan yang baik (*doing the good*). Kecuali itu, karakter yang baik juga harus ditunjang oleh kebiasaan pikir (*habit of the mind*), kebiasaan kalbu (*habit of the heart*), dan kebiasaan tindakan (*habit of action*). Selanjutnya juga dinyatakan bahwa konfigurasi karakter dalam konteks realitas psikologis dan juga sosio-kultural tersebut dikategorikan menjadi: olah hati (*spiritual and emotional development*), olah pikir (*intellectual development*), olahraga dan kinestetik (*physical and kinesthetic development*), dan olah rasa dan karsa (*affective and creativity development*).⁴³

3. Tujuan pendidikan karakter

Pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila. Tujuan pendidikan tidak boleh menyimpang dengan tujuan pendidikan yang sudah ada. Bahkan diharapkan akan mendukung sehingga apa yang menjadi tujuan pendidikan dapat terwujud dengan mudah dan mendapatkan hasil yang optimal. Tujuan pendidikan karakter semestinya diletakkan dalam kerangka gerak dinamis

⁴³ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 49-50.

dialektis, berupa tanggapan individu atau fisik dan psikis, sosial, kultural yang melingkupinya, untuk dapat menempa diri menjadi sempurna sehingga potensi-potensi yang ada dalam dirinya berkembang secara penuh yang membuatnya semakin menjadi manusiawi.⁴⁴

Menurut panduan Pendidikan Karakter Kemendiknas, pendidikan karakter bertujuan mengembangkan nilai karakter bangsa yaitu Pancasila, meliputi:

- 1) Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga Negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.
- 2) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius.
- 3) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
- 4) Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan.
- 5) Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (dignity).⁴⁵

Selain itu tujuan pendidikan karakter adalah penanaman nilai dalam diri siswa dan pembaruan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu. Tujuan jangka panjangnya tidak lain adalah mendasarkan diri pada tanggapan aktif kontekstual individu atas impuls natural sosial yang diterimanya, yang pada gilirannya semakin mempertajam visi hidup yang akan diraih lewat proses pembentukan diri secara terus menerus. Tujuan jangka panjang ini merupakan pendekatan

⁴⁴ Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter; Strategi Mendidik Anak di Zaman Global* (Jakarta:Penerbit PT Grasindo, 2007) hlm 134

⁴⁵ Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa* (Jakarta:Puskur,2010), hlm 7

yang dialektis yang semakin mendekati dengan kenyataan yang ideal, melalui proses refleksi dan interaksi secara terus-menerus antara idealisme, pilihan sarana, dan hasil langsung yang dapat dievaluasi secara objektif.⁴⁶

Ada pendapat lain yang mengungkapkan beberapa tujuan pendidikan karakter, yaitu:⁴⁷

- a. Mengembangkan potensi kalbu/ nurani/ afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai karakter bangsa.
- b. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius.
- c. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggungjawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
- d. Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan.
- e. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan dan dengan rasa kebangsaan yang tinggi serta penuh kekuatan.

Dari berbagai penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa tujuan dari pendidikan karakter adalah membentuk, menanamkan, memfasilitasi, dan mengembangkan nilai-nilai positif pada sehingga menjadi pribadi yang unggul dan bermartabat.

4. Proses pembentukan karakter

Secara alami, sejak lahir sampai berusia tiga tahun, atau mungkin hingga lima tahun, kemampuan menalar seorang anak belum tumbuh sehingga pikiran bawah sadar masih terbuka dan menerima apa saja

⁴⁶Jamal Ma'mur, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Jogjakarta: Diva Press, 2013), hlm 43.

⁴⁷Muhammad Fadlillah & Lilif Mualifatau K, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 24-25.

informasi dan stimulasi yang dimasukkan kedalamnya tanpa tanpa ada penyeleksi, mulai dari orang tua dan lingkungan keluarga.⁴⁸

Dari penjelasan tersebut jelas bahwa pondasi awal terbentuknya karakter sudah terbangun sejak kecil dan orang tua lah yang menjadi pendidik utamanya. Dan faktor yang mendukung terbentuknya karakter anak adalah lingkungan sekolah dan masyarakat. Dan berbagai sumber lainnya menambah pengetahuan yang akan mengantarkan seseorang memiliki kemampuan yang sangat besar. Hal ini sesuai dengan penjelasan dibawah ini bahwa proses pembentukan karakter dapat melalui:

- a. Keluarga
- b. Sekolah
- c. Lingkungan masyarakat.⁴⁹

“Karakter akan terbentuk karena kebiasaan yang dilakukan, sikap yang diambil dalam mengambil keadaan, dan kata-kata yang diucapkan kepada orang lain”. Dari penjelasan diatas jelas bahwa karakter akan terbentuk karena kebiasaan. Karakter ini pada akhirnya akan menjadi sesuatu yang menempel pada seseorang.

Kebiasaan terbentuk dari tindakan yang dilakukan berulang-ulang. Tindakan-tindakan tersebut pada awalnya disadari atau disengaja, tetapi karna begitu seringnya tindakan yang sama dilakukan maka pada akhirnya kebiasaa n tersebut menjadi refles yang tidak disadari oleh orang yang bersangkutan. Hal sesuai dengan penjelasan dibawah ini:

“Karakter seseorang terbentuk karena kebiasaan yang dilakukan, sikap yang diambil dalam menanggapi keadaan, dan kata-kata yang diucapkan kepada orang lain”.⁵⁰ Dan akhirnya akan menjadi sesuatu yang menempel pada diri anak tersebut.

⁴⁸ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: RemajaRosdakarya, 2013), hlm. 18.

⁴⁹ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan*, hlm. 62.

⁵⁰ Syamsul Kurniawan, *Pendidikanr*, hlm.29.

Orang melakukan tindakan karena anak menginginkan untuk melakukan tindakan tersebut. Dari keinginan yang terus menerus akhirnya apa yang diinginkan tersebut dilakukan. Tibulah keinginan pada seseorang di dorong oleh pemikiran sesuatu hal. Ada banyak yang bisa memicu pikiran yang informasinya yang datang dari panca indra. Misalnya, karena melihat sesuatu, maka anak berfikir, dan karena mendengar sesuatu maka berfikir. Hal sesuai dengan penjelasan dibawah ini:

“proses membentuk karakter, dimulai dari pikiran kemudian keinginan, perbuatan lalu kebiasaan dan terciptalah karakter”.⁵¹

C. Peran keluarga dalam pembentukan karakter anak

Keluarga merupakan forum pendidikan yang pertama dan utama dalam sejarah hidup sang anak yang menjadi dasar penting dalam pembentukan karakter manusia itu sendiri. Untuk menciptakan karakter yang kuat dan jiwa baik pada anak didalam keluarga, diperlukan terciptanya suasana keluarga yang harmonis dan dinamis, hal tersebut dapat tercipta jika terbangun koordinasi dan komunikasi dua arah yang kuat antara orang tua dan anak.

Pendidikan yang baik dalam keluarga akan membentuk kepribadian anak yang baik, perkembangan kepribadian anak dapat dikendalikan dan dibentuk dengan bimbingan dan bantuan. Beberapa peran keluarga dalam pengasuhan anak adalah sebagai berikut :

- a. Terjalannya hubungan yang harmonis dalam keluarga melalui penerapan pola asuh Islami sejak dini, yakni :
 - 1) Pengasuhan dan pemeliharaan anak dimulai sejak pra konsepsi pernikahan.
 - 2) Pengasuhan dan perawatan anak saat dalam kandungan, setelah lahir dan sampai pada dewasa.
 - 3) Memberikan pendidikan yang terbaik pada anak, terutama pendidikan agama

⁵¹ Syamsul Kurniawan, *Pendidikanr* ,hlm.30.

- 4) Agama yang di tanamkan pada anak bukan hanya karena agama keturunan tetapi bagaimana anak mampu mencapai kesadaran pribadi untuk ber-Tuhan.
- b. Kesabaran dan Ketulusan hati
- 1) Mewujudkan kesalehan social dan kesalehan individu, yaitu dengan terwujudnya kualitas keimanan pada individu dan masyarakat yang bertaqwa
 - 2) Dapat membina hubungan yang baik antar individu dan punya semangat persaudaraan.
 - 3) Saat seorang dalam kesabaran akan bertumpu pada nilai-nilai ketaqwaan dan ketaatan pada alloh swt.
- c. Orang tua wajib mengusahakan kebahagiaan bagi anak dan menerima keadaan anak apa adanya, menyukuri nikmat yang di berikan alloh SWT, serta mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak.

Menurut Gardner (1993) bahwa pada diri anak dikenal istilah multiple Intelligenci/kecerdasan ganda, yaitu :

- 1) Kecerdasan Linguistik

Meliputi kemampuan dalam hal mengarang, membaca maupun berkomunikasi verbal.
- 2) Kecerdasan Logika-Matematika

Dapat membantu seseorang menemukan solusi persoalan yang melibatkan perhitungan angka.
- 3) Kecerdasan Visual Spasial

Tipe kecerdasan ini memudahkan seseorang untuk menemukan arah, menggunakan peta, dan melihat objek dari berbagai sudut.
- 4) Kecerdasan Gerak tubuh/Kinestetis

Banyak di kuasai oleh olah ragawan, panari, pemahat maupun dokter bedah.
- 5) Kecerdasan Musikal

Kecerdasan ini berkembang dengan sangat baik pada musisi,

penyanyi dan composer.

6) Kecerdasan Interpersonal

Tipe kecerdasan ini memudahkan seseorang untuk memahami dan bekerja dengan dirinya sendiri.

7) Kecerdasan Intrapersonal

Tipe kecerdasan ini adalah adanya kemampuan memahami diri sendiri dan bertindak berdasarkan pemahaman tersebut.

8) Kecerdasan Natural

Tipe kecerdasan ini adalah adanya kemampuan untuk bekerjasama dan menyelaraskan diri dengan alam

9) Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan eksistensial

- d. Mendisiplinkan anak dengan kasih sayang serta bersikap adil
- e. Komunikatif dengan anak
- f. Memahami anak dengan segala aktifitasnya, termasuk pergaulannya.⁵²

⁵² Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak* (Yogyakarta: UIN Malang Press, 2019) hlm 21-25.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian skripsi ini adalah termasuk penelitian lapangan (field research) yaitu memaparkan dan menggambarkan keadaan serta fenomena yang lebih jelas mengenai situasi yang terjadi. Penelitian ini juga bisa dikatakan sebagai penelitian sosiologis yaitu suatu penelitian yang cermat yang dilakukan dengan jalan langsung terjun ke lapangan. Sedangkan menurut Soetandyo Wingjosoebroto sebagaimana yang dikutip oleh Bambang Sunggono dalam bukunya mengatakan bahwa penelitian untuk menemukan teori-teori mengenai proses terjadinya dan proses bekerjanya hukum dalam masyarakat.⁵³

Pendekatan adalah persoalan yang berhubungan dengan cara seseorang meninjau dan bagaimana seseorang menghampiri persoalan tersebut sesuai dengan disiplin ilmunya.⁵⁴ Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif karena dimaksudkan untuk memahami fenomena sebyek penelitian dan memaparkan data-data yang di butuhkan dalam bentuk deskriptif sehingga data yang telah dihimpun tidak perlu di kuantifikasi.⁵⁵

Alasan penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dikarenakan metode ini sangat tepat untuk mengidentifikasi masalah yang berhubungan dengan peran orang tua dalam pendidikan karakter anak, karena metode kualitatif digunakan untuk mengkaji manusia dalam kasus-kasus tertentu. Dilakukan melalui mendengar pandangan partisipasi terkait dengan persepsi terhadap fenomena yang akan diteliti secara holistik yaitu cara

⁵³ Bambang Sunggono, *Metodologi Penelitian Hukum* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), hlm.42.

⁵⁴ Bhader Johan Nasution, *Metode Penelitian Ilmu Hukum* (Bandung: Mandar Maju, 2008), hlm.126.

⁵⁵ Tim Dosen Fakultas Syariah UIN Malang, *Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Malang: Fakultas Syariah UIN, 2005), hlm. 11.

mendeskripsikan dalam bentuk kata untuk menggali data dan informasi yang diperlukan.

B. Setting Penelitian

Setting penelitian ini terbagi menjadi 2 macam, yaitu setting tempat dan setting waktu. Tempat yang dijadikan sebagai lokasi penelitian yaitu di Dusun Cipicung Desa Bengbulang Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap. Sedangkan waktu pelaksanaan dari penelitian ini adalah pada bulan desember 2020 untuk observasi pendahuluannya. Sedangkan riset dilakukan antara bulan April -Juni 2021,

C. Sumber data penelitian Penelitian

Suatu penelitian diperlukan data konkrit untuk dasar membuat kesimpulan penelitian. Penelitian kualitatif memerlukan informasi baik verbal maupun nonverbal dari subjek penelitian yang dijadikan acuan. Sumber data yaitu subyek penelitian yang memberikan data penelitian. Teknik penentuan subyek adalah aktivitas penting, hal ini disebabkan berkaitan dengan informasi real yang relevan dengan tema penelitian. Lofland dan Lofland seperti apa yang disampaikan oleh Lexy Moleong bahwa sumber data utama pada penelitian kualitatif adalah perkataan dan perilaku selain itu merupakan informasi tambahan yang berupa file dan sebagainya.⁵⁶

Sugiono mengatakan bahwa: “Bila dilihat dari sumber datanya maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder”. Sumber data primer diartikan dengan sumber data yang langsung memberikan informasi kepada penulis. Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak memberikan secara langsung informasi yang dibutuhkan peneliti kepada peneliti. Sumber data sekunder misalnya adalah data yang diberikan orang lain atau suatu dokumen.

⁵⁶ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 157.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data primer adalah warga dusun cipicung, namun tidak semua orang dijadikan sebagai sumber data. Peneliti hanya akan meneliti beberapa orang tua yang masih mempunyai anak.

Sumber data sekundernya berupa dokumen, diantaranya dokumen profil desa, dokumen data penduduk, dokumen daftar struktur organisasi, dokumen pelayanan publik, serta foto-foto aktivitas kegiatan anak dan orang tua.

Saat pengumpulan sumber data penelitian kualitatif memakai istilah P3K yaitu *Person, Place, Paper* dan Kegiatan. *Person* adalah perkataan dan perilaku seseorang yang diwawancarai dan menjadi sumber data utama/ sumber data primer. Hasilnya di catat melalui catatan tertulis atau rekaman video dan foto. Informasi yang dicatat sebagai hasil wawancara adalah hasil dari usaha penggabungan aktivitas bertanya, mendengar dan melihat.⁵⁷

Informasi yang dikodifikasi sumber tertulis digunakan untuk menguatkan data wawancara. Data tersebut dapat berasal dari kegiatan-kegiatan di tahun lalu ataupun kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan tahun ini. Kemudian sumber data yang diperoleh dari rujukan tambahan dokumen dibagi kedalam beberapa hal yaitu dokumen resmi, dokumen pribadi, arsip, ilmiah, majalah, dan buku yang merupakan sumber data sekunder.⁵⁸

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Nasution (Sugiyono 2015:226) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Berdasarkan pendapat diatas, melalui observasi penulis dapat memperoleh data yang lebih akurat atau jelas tentang masalah yang sedang diteliti dan dapat memberikan deskripsi mengenai gambaran umum objek yang akan diteliti. Selain dengan

⁵⁷ Lexy Moleong, *Metodologi*, hlm. 157.

⁵⁸ Lexy Moleong, *Metodologi*, hlm. 159.

melakukan observasi, penulis dapat mengamati secara langsung kegiatan ataupun peristiwa yang dilakukan oleh objek penelitian. Penulis juga akan mendapatkan data yang faktual sesuai dengan keadaan lapangan.

Dengan melakukan observasi, peneliti akan mendapatkan suatu gambaran yang jelas tentang peranan orang tua dalam pendidikan karakter anak di dusun Cipicung Kelurahan Bengbulang Kec. Karangpucung Kab. Cilacap.

2. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam penelitian kualitatif, sering menggabungkan teknik observasi partisipatif dengan wawancara secara mendalam. Selama melakukan observasi, peneliti juga melakukan interview kepada orang-orang yang ada di dalamnya. Adapun wawancara yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara yang bersifat terbuka sehingga responden mempunyai kebebasan untuk memberikan jawaban atau ulasan. Dalam implementasinya di lapangan.

3. Angket

Menurut Suharsimi Arikunto angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna.

Dengan demikian angket adalah daftar pertanyaan yang disiapkan oleh peneliti dimana tiap pertanyaannya berkaitan dengan masalah penelitian. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan angket tertutup yaitu angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda centang (✓) pada kolom atau tempat yang sesuai.

4. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental

dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), cerita, biografi, peraturan, kebijakan.

Dokumen yang berbentuk foto yaitu gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Data yang diperoleh melalui kajian dokumentasi ini dapat dipandang sebagai narasumber yang dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh penulis. Jadi dengan studi dokumentasi ini, penulis dapat memperkuat data hasil observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan tentang berbagai hal yang berkaitan dengan masalah, tujuan, fungsi dan sebagainya.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Berdasarkan pernyataan di atas, analisis data dalam penelitian kualitatif sebelum peneliti memasuki lapangan yaitu dengan melakukan studi pendahuluan atau pra-penelitian untuk menentukan fokus permasalahan. Pada saat penelitian berlangsung dilapangan analisis data dilakukan secara interaktif yaitu pada saat pengumpulan data berlangsung. Maka hal ini sejalan dengan model Miles and Huberman mengemukakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka

peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

Setelah data-data terkumpul, maka tahapan berikutnya yakni pengolahan data dengan tahapan sebagai berikut:

1. Pemeriksaan Data (*editing*)

Tahap pertama dilakukan untuk meneliti kembali data-data yang telah diperoleh terutama dari kelengkapannya, kejelasan makna, kesesuaian serta relevansinya dengan kelompok data yang lain dengan tujuan apakah data- data tersebut sudah mencukupi untuk memecahkan permasalahan yang diteliti termasuk mengurangi kesalahan dan kekurangan data dalam penelitian serta untuk meningkatkan kualitas data.

2. Klasifikasi (*classifying*)

Klasifikasi adalah usaha mengklasifikasikan jawaban-jawaban kepada responden baik yang berasal dari interview maupun yang berasal dari obsevasi.⁵⁹ Klasifikasi ini digunakan untuk menandai jawaban-jawaban dari informan karena setiap jawaban pasti ada yang tidak sama atau berbeda, oleh karena itu klasifikasi berfungsi memilih data-data yang diperlukan serta untuk mempermudah kegiatan analisa selanjutnya.

3. Verifikasi (*verifying*)

Verifikasi data adalah pembuktian kebenaran data untuk menjamin validitas data yang telah terkumpul. Verifikasi ini dilakukan dengan cara menemui sumber data (informan) dan memberikan hasil wawancara dengannya untuk ditanggapi apakah data tersebut sesuai dengan yang di informasikan olehnya atau tidak.⁶⁰

⁵⁹ Koentjoro Ningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1997), hlm.272.

⁶⁰ Nana Sudjana, Awal Kusuma, *Proposal Penelitian Di Perguruan Tinggi* (Bandung: Sinar Baru Alnesindo, 2008), hlm. 84.

4. Analisis Data (*analysing*)

Dalam hal ini analisa data yang digunakan oleh peneliti adalah deskriptif kualitatif, yaitu analisis yang menggambarkan keadaan atau status fenomena dengan kata-kata atau kalimat, kemudian dipisahkan menurut kategorinya untuk memperoleh kesimpulan.

5. Kesimpulan (*concluding*)

Sebagai tahapan akhir dari pengolahan data adalah concluding. Adapun yang dimaksud dengan concluding adalah pengambilan kesimpulan dari data-data yang diperoleh setelah dianalisa untuk memperoleh jawaban kepada pembaca atas kegelisahan dari apa yang dipaparkan pada latar belakang masalah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Dusun Cipicung Desa Bengbulang

1. Gambaran tentang desa Bengbulang

Bengbulang adalah salah satu desa di kecamatan Karangpucung, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah, Indonesia. Wilayah ini memiliki luas 2 km. Dengan jumlah penduduk 800 jiwa dan memiliki kepadatan sekitar 85%. Bengbulang terdiri atas 10 dusun, yaitu : Grunggang, Bengbulang, Cipeusing, Capiturang, Tipar, Linggasari, Bunut, Sawangan, Pekuncen dan Cipicung. Letak geografisnya sebelah utara Desa Ciruyung, sebelah selatan Desa Tayem, sebelah timur Desa Telaga, dan sebelah barat Desa Surusunda. Sarana prasarana yang terdapat di desa Bengbulang yaitu : Taman kanak-kanak Kartini 1 atap, SD Bengbulang 1, 2, dan 3, Madrasah Baitussalam, Masjid Baitussalam, Obyek wisata Curug Penganten, Punden Semampir dan Pekuncen.

Sumber pendapatan masyarakat sebagian besar dari pertanian dan perkebunan, serta dari perantauan. Ada juga beberapa usaha pabrik pembuatan tepung tapioka yang menjadi salah satu sumber penghasilan yaitu di dusun Cipicung. Di desa Bengbulang sendiri ada yang memiliki usaha pengumpulan batu untuk dijual dan dijadikan bahan bangunan yang diambil dari sungai terbesar disana yaitu kali raja. Usaha yang dikembangkan di dusun grunggang yaitu pembuatan keripik singkong, talas dan keripik tempe. Jumlah RT di desa Bengbulang ada 24 rt dengan 8 rw, dengan jumlah 1569 Kepala Keluarga dengan kesejahteraan masyarakat secara umum yaitu kelas menengah. Terdiri dari 562 lansia, 3066 warga dewasa, dan 1024 anak-anak. Jumlah warga desa Bengbulang yang melaksanakan Pendidikan yaitu terdapat 2018 siswa SD, 1008 siswa SMP, 487 siswa SMA, 9 warga D1 dan D2, 18

warga D3, 71 warga S1, dan 1 warga S2 (Observasi di Balai Desa Bengbulang pada 10 Juli 2020 pukul 10.00 wib)⁶¹

2. Letak geografis

Dusun Cicipung terletak di Desa Bengbulang Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah. Desa Bengbulang memiliki luas 2 km dengan jumlah penduduk 800 jiwa dengan kepadatan 85%. Sementara perbatasan wilayah dusun cicipung sendiri terletak pada:

Sebelah barat	: Dusun Pekuncen
Sebelah utara	: Dusun Grunggang
Sebelah timur	: Dusun Legok Kecamatan Gumelar
Sebelah selatan	: Dusun Pangkalan Kecamatan Lumbir

Secara geografis dusun cicipung terletak di dataran tinggi dan termasuk wilayah pedesaan. Adapun jarak dari dusun cicipung ke kantor balai desa adalah 3 Km⁶²

3. Struktur Pemerintahan Dusun Cicipung

Pemerintahan dusun merupakan struktur formalitas yang berada di bawah naungan pemerintah desa. Oleh karena itu, hubungan atau interaksi masyarakat tersebut dibangun di atas norma-norma kontroversial maupun illegal formal, maka kehidupan masyarakat dapat terjmin keharmonisannya dalam dinamika masyarakat. Pemerintah dusun sendiri memiliki peran yang sangat penting untuk menata dan melakukan koordinasi dengan lembaga-lembaga sosial maupun keagamaan yang ada.

Dusun cicipung sendiri mempunyai dua rukun warga (RW) dan enam rukun tangga (RT).⁶³ Berikut adalah struktur kepengurusan dusun cicipung

⁶¹ File Dokumen gambaran umum Desa Bengbulang (diperoleh pada tanggal 3 Mei 2021)

⁶² File dokumen letak geografis/ wilayah Dusun Cicipung (diperoleh pada tanggal 3 Mei 2021)

⁶³ File dokumen organisasi Dusun Cicipung (diperoleh pada tanggal 3 Mei 2021)

Kepala Desa	: Sudiro
Kepala Dusun	: Fitri Khotijah
Ketua Pemuda	: Suprianto
Ketua RW 05	: Somat Sobirin
Ketua RT 01/ 05	: Sartono
Ketua RT 02/05	: Riswan
Ketua RT 03/05	: Narso
Ketua RW 06	: Sunjoyo /Calam
Ketua RT 01/06	:Purbadi
Ketua RT 02/06	: Siswanto
Ketua RT 03/06	: Mugiono

4. Keadaan Warga Dusun Cipicung

Jumlah penduduk warga dusun cipicung desa bengbulang memiliki kepala keluarga 438 (KK) dengan jumlah penduduk yang terdiri dari 668 laki-laki dan 646 perempuan (data jumlah penduduk terlampir).

Mayoritas penduduk dusun cipicung bekerja sebagai petani dan sebagian lainnya wiraswasta,pedagang dan pelajar,hal ini dikarenakan masih banyak masyarakat yang tidak menempuh jenjang pendidikan yang tinggi.⁶⁴

5. Sarana dan prasarana

Sarana yang dimaksud adalah sarana pelayanan publik dan umum yang biasa digunakan oleh masyarakat warga dusun cipicung.oleh karena itu,dengan adanya sarana dan prasarana diharapkan dapat digunakan untuk aktivitas yang berkaitan dengan kepentingan

⁶⁴ File dokumen keadaan warga dusun cipicung (diperoleh pada tanggal 3 Mei 2021)

warga, diantaranya satu buah masjid, satu lapangan voli, dan satu lapangan sepak bola.⁶⁵

B. Penyajian Data

Bab IV merupakan bab yang berisi penyajian data tentang hasil penelitian yang telah dilakukan, yakni data-data tentang peran orang tua dalam pendidikan karakter anak di dusun cipicung desa bengbulang yang dilanjutkan dengan menganalisis data-data tersebut guna memperoleh kesimpulan. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah warga dusun cipicung yang selanjutnya jadi data utama. Kemudian sebagai data penunjang diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala dusun dan membagikan angket pada warga yang mempunyai anak.

Penelitian ini disajikan berdasarkan wawancara dan observasi dengan kepala dusun dan warga yang mempunyai anak. Penelitian ini menggambarkan tentang peran orang tua dalam pendidikan karakter anak di Dusun Cipicung Desa Bengbulang. Maka diperoleh data sebagai berikut ini :

1. Menjadi pemimpin

Berkaitan dengan bagaimana peran orang tua dalam membentuk karakter anak dengan menjadi seorang pemimpin di dusun cipicung desa bengbulang, peneliti melakukan wawancara dengan ibu sikem, mengatakan selalu berusaha menjadi orang tua yang bisa dicontoh oleh anaknya, misalnya saat sudah memasuki waktu solat, saya mengajak anak untuk ikut dengan saya untuk solat berjamaah.⁶⁶

Wawancara dengan ibu yuni widiastuti, menurutnya sebagai orang tua harus menjadi figur atau contoh yang akan selalu ditiru oleh anak. Oleh karena itu, orang tua harus mampu memberi contoh yang baik

⁶⁵ File dokumen sarana dan prasarana (diperoleh pada tanggal 3 Mei 2021)

⁶⁶ Wawancara dengan ibu Sikem, pada tanggal 22 Mei 2021 di ruang tamu rumah ibu Sikem

pada anak-anaknya, memberi pengasuhan yang benar serta mencukupi kebutuhan-kebutuhannya dalam batasan yang wajar.⁶⁷

Kemudian penulis melakukan wawancara dengan ibu Linda Andani, ia mengatakan sudah sepatutnya sebagai seorang orang tua menjadi seorang pemimpin yang baik buat anak anaknya, dan sebisa mungkin saat di depan anak kita melakukan hal hal yang patut di contoh buat anaknya. ya walaupun kadang anak tidak seperti yang kita harapkan mempunyai karakter yang bagus, kadang suka ikut bergaul dengan temanya yang kurang baik untuk di contoh.⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut mendidik dengan menjadi pemimpin sudah diterapkan, namun dikarenakan keadaan lingkungan yang tidak sama antar satu warga dengan warga yang lain membuat orang tua yang sudah mendidik anaknya dengan bagus menjadi harus lebih perhatian kepada anaknya.

Orang tua juga harus memiliki ketegasan atau kebijakan agar anak semakin segan kepada yang lebih tua atau menghormati yang lebih tua. Selalu memberian contoh-contoh prilaku yang baik misalnya kejujuran, ramah, dan menaati peraturan. Karena anak akan lebih meniru dan mempraktekkan apa yang dilihatnya di banding yang didengar. Dalam rangka meningkatkan karakter anak, sangat perlu contoh-contoh prilaku yang memungkinkan untuk tumbuh dan berkembang pembentukan karakter anak. Untuk itu orang tua terus menerus mencontohkan dalam kehidupan sehari-hari agar anak dapat mencontoh yang baik-baik dari kedua orang tuanya masing-masing

Selain wawancara dengan orang tua di atas peneliti juga melakukan observasi kepada orang tua. “Peneliti mendapatkan data

⁶⁷ Wawancara dengan Ibu Yuni Widiastuti, pada tanggal 22 Mei 2021 di ruang tamu rumah Ibu Yuni Widiastuti.

⁶⁸ Wawancara dengan Ibu Linda Andani, pada tanggal 22 Mei 2021 di ruang tamu rumah Ibu Linda Andani.

bahwa pelaksanaan peran orang tua dalam membentuk karakter dengan mendidik sebagai pemimpin sudah berjalan dengan baik, orang tua sudah mengajarkan hal hal yang baik kepada anaknya.⁶⁹

2. Orang tua sebagai figur panutan

Berkaitan dengan bagaimana peran orang tua dalam membentuk karakter anak dengan menjadi seorang figure panutan, peneliti melakukan wawancara dengan ibu rusliati, menurutnya untuk menjadi sosok orang tua agar menjadi panutan anaknya, misalnya selalu menggunakan bahasa yang sopan dan halus kepada siapapun, tidak hanya ke yang lebih tua, ke yang mudapun harus menggunakan bahasa yang sopan, dengan seperti itu anak akan meniru kebiasaan yang kita lakukan.⁷⁰

Wawancara dengan ibu komaryati, menurutnya ia selalu mengajarkan pengetahuan tentang agama ketika anak masih kecil memberikan pendidikan yang bermanfaat, menegur dan menasehati ketika anak bertutur kata tidak baik, melakukan hal-hal yang baik di depan anak dan juga membiasakan hal-hal yang baik seperti menjaga kebersihan, kerapian dan juga jujur. Jadi anak juga akan meniru apa yang dibiasakan oleh orangtua.⁷¹

Kemudian wawancara dengan ibu yulikhatun musilah, ia mengatakan selalu berusaha menjadi contoh buat anaknya, mulai dari hal yang kecil misalnya saat menyuruh anak untuk belajar, ya ikut belajar. Menyuruh untuk tidak bermain HP terus, ya ikut juga tidak bermain HP, dan lain lain.⁷²

⁶⁹ Observasi di Dusun Cipicung Desa Bengbulang, pada tanggal 22 Mei 2021

⁷⁰ Wawancara dengan ibu Rusliati, pada tanggal 22 Mei 2021 di ruang tamu rumah Ibu Rusliati

⁷¹ Wawancara dengan ibu Komaryati, pada tanggal 22 Mei 2021 di ruang tamu rumah Ibu Komaryati

⁷² Wawancara dengan ibu Yulikhatun Musilah, pada tanggal 22 Mei 2021 di ruang tamu rumah Ibu Yulikhatun Musilah

Selain itu peneliti juga melakukan observasi dengan orang tua sudah menjadi figur panutan yang baik. Hal ini didasarkan dengan, mayoritas orang tua di dusun cipicung sudah sadar bawasannya membentuk karakter anak dengan memberi contoh perilaku yang baik misalnya sopan santun dan menghormati yang lebih tua sangat efektif. Tidak hanya itu orang tua di dusun cipicung juga mencontohkannya kepada dirinya terlebih dahulu supaya menjadi kebiasaan, memiliki perilaku yang baik sehingga dapat dicontoh anak-anaknya. Anak juga akan lebih cepet meniru apa yang di lihat dari pada apa yang didengar. Dan hal tersebut telah berjalan dengan baik. Bahkan kedua orang tua juga melatih dirinya guna menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.⁷³

3. Orang tua sebagai teman atau sahabat

Berkaitan dengan bagaimana peran orang tua dalam membentuk karakter anak dengan menjadi seorang teman atau sahabat, penulis melakukan wawancara dengan ibu sutaryati, ia mengatakan “ saya selalu menyempatkan waktu untuk menjadi seorang teman sekaligus sebagai ibu, walaupun anak lebih sering bermain sendiri. Karena kan harus memenuhi kebutuhan keluarga. Tapi harus bisa membagi waktu dan menyempatkan untuk bermain dengan anak, misalnya saat sebelum tidur kadang cerita tentang aktivitas apa saja yang dilakukan hari ini. Selain itu pada saat libur sekolah sebagai orang tua juga menyempatkan diri untuk berlibur dengan anak.⁷⁴

Kemudian wawancara dengan ibu neti yuliani , ia mengatakan saya selalu berusaha berkumpul dengan anak, saya melakukan ngobrol

⁷³ Observasi di Dusun Cipicung Desa Bengbulang, pada tanggal 22 Mei 2021

⁷⁴ Wawancara dengan Ibu Sutaryati, pada tanggal 22 Mei 2021 di ruang tamu rumah ibuSutaryati

jika malam hari. Saya berusaha mendekatinya dan mendengarkan keluh kesahnya. Memberi masukan untuk masa depannya.⁷⁵

Berdasarkan wawancara tersebut peran orang tua menjadi seorang sahabat sudah berjalan. Menjadi seorang teman bagi anak memang sangat diperlukan dalam pembentukan karakter anak. Melakukan dialog timbal balik memberikan nasehat-nasehat sembari mendengarkan keluh kesah yang di alami anak memang sangat efektif untuk membentuk karakter anak. Misalnya jika anak di sekolah ada kesulitan dalam mengerjakan PR. Maka orang tua membantu mengerjakan dan melarang untuk mencontek. Dengan hal tersebut bertujuan anak dan kedua orang tua bisa saling memahami guna untuk membentuk karakter anak yang baik yaitu memiliki tanggung jawab pada tugas yang di berikan. Namun anak merasa rihuh dengan orang tua untuk mengutarakannya jika dengan orang tua laki-laki dikarenakan orang tua sibuk sibuk berkerja dan secara otomatis jarang berdialog dengan anak.

Selain wawancara dengan orang tua di atas peneliti juga melakukan observasi di lapangan dengan hasil bahwa orang tua khususnya ayah jarang berdialog dengan anak dikarenakan berkerja. Dengan begitu kebanyakan anak menjadi canggung.⁷⁶ Dari hasil observasi jelas terlihat bahwa belum semua orang tua memang belum berjalan dengan maksimal di karenakan orang tua sibuk berkerja dan mencari nafkah..

4. Orang tua sebagai guru

Berkaitan dengan bagaimana peran orang tua dalam membentuk karakter anak dengan menjadi seorang guru, peneliti melakukan wawancara dengan ibu naruti, menurutnya, ia selalu melatih anaknya

⁷⁵ Wawancara dengan Ibu Neti Yuliani, pada tanggal 22 Mei 2021 di ruang tamu rumah Ibu Neti Yuliani

⁷⁶ Observasi di Dusun Cipicung Desa Bengbulang, pada tanggal 22 Mei 2021

untuk belajar agama, ia juga mengajarkan tentang bertingkah laku dan bertutur kata yang baik.⁷⁷

Wawancara dengan ibu sri sumirah, menurutnya ia selalu mengajarkan kepada anaknya tentang menghormati orang lain, ia juga sering mengajarkan tentang pengetahuan keagamaan agar anaknya mempunyai akhlak yang baik, mengajarkan untuk menghormati orang lain, selain itu jika ada tugas dari sekolah juga membantu bagai mana yang belum dipahami.⁷⁸

Kemudian wawancara dengan ibu katisah, ia mengatakan untuk menjadi sosok orang tua sekaligus guru, saya selalu mengajarkan anak untuk bisa belajar agama. Tidak hanya agama, pelajaran umum pun harus saya ajarkan, supaya anak lebih tahu dan mengenal hal hal yang baru yang belum diketahui oleh anak.⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peran orang tua menjadi seorang guru sangat penting. Karena dengan bimbingan orang tua anak bisa menilai sesuatu yang baik dan salah. Selain melakukan wawancara peneliti juga melakukan observasi lapangan dan ditemukan informasi bahwa tidak semua orang tua mampu menjalankan tugasnya menjadi seorang guru, hal itu dikarenakan banyak orang tua yang pergi keluar kota sehingga kurang memaksimalkan perannya.⁸⁰

C. Analisis hasil penelitian

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dipaparkan di atas, ada beberapa hal yang perlu di analisis berdasarkan rumusan masalah, yakni mengenai peran orang tua dalam pendidikan karakter di Dusun Cipicung Desa Bengbulang Kecamatan Karangpucung.

⁷⁷ Wawancara dengan Ibu Naruti, pada tanggal 22 Mei 2021 di ruang tamu rumah Ibu Naruti

⁷⁸ Wawancara dengan Ibu Sri Sumirah, pada tanggal 22 Mei 2021 di ruang tamu rumah Ibu Sri Sumirah

⁷⁹ Wawancara dengan Ibu Katisah, pada tanggal 22 Mei 2021 di ruang tamu rumah Ibu Katisah

⁸⁰ Observasi di Dusun Cipicung Desa Bengbulang, pada tanggal 22 Mei 2021

Untuk menganalisis data tersebut ada beberapa tahapan yang perlu dilakukan yaitu penggolongan, penyaringan kemudian penyimpulan dari data data yang diterima. Analisis dilakukan dengan cara analisis deskriptif kualitatif dengan pola pendekatan induktif. Analisis ini berdasarkan pada data data yang dibahas pada awal bab IV di atas. Adapun tujuan dilakukan analisis terhadap data hasil penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran orang tua dalam pendidikan karakter di Dusun Cipicung Kecamatan Karangpucung.

Adapun hasil wawancara dengan orang tua tersebut yang termasuk peran orang tua dalam membentuk karakter dengan mendidik sebagai pemimpin, figur panutan, teman atau sahabat, dan guru. maka penulis menemukan beberapa hal sebagai berikut:

1. Sebagai pemimpin

Peran orang tua dalam membentuk karakter anak dengan mendidik anak sebagai seorang pemimpin sangatlah penting caranya yaitu dengan menjadi contoh yang baik untuk anaknya, memberi pengasuhan yang benar, memiliki ketegasan dalam mendidik anak. Dengan demikian, untuk menjadi seorang pemimpin orang tua harus mendidik anaknya dengan baik, selain itu orang tua juga yang menentukan keputusan yang ada dalam keluarga. Orang tua juga harus memberi kesempatan kepada sang anak untuk mengambil keputusannya sendiri dan selama keputusan itu benar maka orangtua memperbolehkan tapi jika keputusan itu kurang benar maka orang tua melarangnya dan memberi pengertian yang bisa diterima oleh anak. Meskipun dalam menjadi seorang pemimpin sudah bagus, namun karena faktor lingkungan yang kurang mendukung, menjadikan anak mudah terbawa oleh teman anak yang nakal.

2. Sebagai figur panutan

Peran orang tua dalam membentuk karakter anak dengan mendidik anak sebagai figure panutan yaitu dengan mengajarkan bertutur kata yang sopan kepada semua orang, mengajarkan untuk berbuat baik, membiasakan hal hal yang baik. Dengan demikian menjadi panutan untuk anak sangatlah diperlukan karena orang tua yang mengajarkan dari hal hal yang kecil. Orang tua harus bisa menjadi seorang panutan untuk

anaknyanya. Bagi anak orang tua merupakan pendidik pertama dan utama yang dikenal sebelum lingkungan, masyarakat dan sekolah. Orang tua mengajarkan untuk bersikap jujur, saling menghormati, sopan santun, dan baik hati. Hal ini bertujuan untuk memberikan bekal karakter anak pada perkembangan selanjutnya. Namun ini juga harus didukung dengan adanya lingkungan masyarakat yang baik. Dengan demikian orang tua akan lebih mudah untuk mendidik anaknya.

3. Sebagai teman atau sahabat

Peran orang tua dalam membentuk karakter anak dengan mendidik anak sebagai teman atau sahabat yaitu dengan meluangkan waktu untuk menemani anak, membiasakan berkumpul bersama anak, mendengarkan keluhan kesah anak. Dengan demikian menjadi seorang teman bagi anaknya merupakan suatu yang diinginkan oleh setiap orang sehingga bisa mengungkapkan suatu perasaan, mengungkapkan keluhan, kesahnya kepada orang tua yang sifatnya sangat kuat dan penuh kelembutan. mengajarkan kepada anak untuk membentukkan karakter anak yang jujur, saling menghormati, bertanggung jawab pada tugas yang di berikan, baik hati, ramah, dan menaati peraturan agama di berikan secara murni tanpa balas jasa. Walaupun begitu anak juga harus memahami kondisi orang tua.

4. Sebagai guru

Peran orang tua dalam membentuk karakter anak dengan mendidik anak sebagai guru yaitu dengan menjadi guru yang baik untuk anaknya, menjawab hak baru yang anak tanyakan dengan jawaban yang baik, membantu anaknya menyelesaikan tugas sekolah. Dengan demikian orang tua harus memberikan fasilitas pendidikan kepada anaknya, hal ini bertujuan agar dalam proses tumbuh kembang anak menjadi maksimal.

Peran orang tua dalam memberikan pendidikan karakter kepada anaknya dalam hal menjadi pemimpin, teman, panutan dan guru sudah baik, semua itu terlihat dari hasil wawancara dengan orang tua memberikan suri tauladan yang baik bagi anaknya. Peran orang tua dalam memberikan pendidikan karakter kepada anaknya sangatlah penting, karena tidak ada yang bisa menggantikan pendidik pertama dan utama bagi anaknya kecuali orang tua dan keluarga mereka sendiri. Oleh karena itu peran orang tua masih sangat berperan sampai kapanpun. Usaha yang dilakukan orang tua yang memiliki karakter sudah baik walaupun masih ada orang tua yang memiliki kepribadian karakter yang tidak sesuai sebagai pendidik utama bagi anak-anaknya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian mengenai peran orang tua dalam pendidikan karakter anak di Dusun Cipicung Desa Bengbulang Kecamatan Karangpucung, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa peran orang tua dalam mendidik karakter anak dilakukan dengan empat peran orang tua yaitu sebagai pemimpin, sebagai figur panutan, sebagai teman atau sahabat, dan sebagai guru.

Adapun dalam menjalankan perannya sebagai pemimpin orang tua membentuk karakter anak dengan membiasakan anak melakukan hal-hal yang baik, memberikan contoh yang baik terhadap anak. Dalam menjalankan perannya sebagai panutan orang tua menggunakan bahasa yang bagus, sopan dan melibatkan anak dalam kegiatan rumah tangga seperti membersihkan rumah agar anak bisa belajar bertanggung jawab. Dalam menjalankan perannya sebagai orang tua mendengarkan keluhan kesah anak, memberi masukan untuk masa depan. Dalam menjalankan perannya sebagai guru orang tua mengajarkan pendidikan agama, mengajarkan menghormati orang lain, dan menjadi guru yang baik untuk anaknya.

B. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas dalam mendidik karakter anak maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Orang tua di dusun cipicung desa bengbulang hendaknya lebih memaksimalkan dalam mengatur waktu yang tersedia untuk anak agar pembentukan karakter berjalan lebih efektif.
2. Anak di dusun cipicung desa bengbulang hendaknya bersikap saling menghormati, sopan santu, memiliki rasa tanggung jawab, baik hati dan mentaati peraturan. Dan anak harus dapat lebih terbuka dengan kedua orang tua serta memahami kesibukan orang tua.

C. Kata Penutup

Dengan mengucap uji syukur allhamdulillah,penulis panjatkan kehadiran Alloh SWT atas segala nikmat,rahmat,taufik dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.demikianlah penulis dapat jelaskan dalam skripsi ini yang sangatlah jauh dari kesempurnaan.semoga dapat memberikan manfaat kepada penulis khususnya dan umumnya kepada pembaca.penulis berharak adanya saran dan kritik yang membangun dari para pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Namun demikian sebagai manusia biasa penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan dan kekliruan.pada akhirnya penulis mohon maaf atas segala kekurangan dan terimakasih kepada pihak atas bantuan dan partisipasinya dalam meyusun skripsi ini. Semoga jerih payahnya menjadi amal yang terpuji dan di terima Alloh SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin ,Dyah Satya Yoga, dkk. 2015.*Peran Keluarga Sangat Penting dalam Pendidikan Mental, Karakter Anak serta Budi Pekerti Anak*. Vol 8 No.1, Juni. Jurnal Sosial Humaniora,
- Arifin,M. Bawzir ,Jauharah. 2007.*Model Sistem Pendidikan*.Jakarta: PT Buyan Andalan.
- Aziz ,Safrudin. 2015. *pendidikan keluarga : konsep dan strategi* .Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Dariah Neneng, 2018.“*Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Melalui Bermain Peran*” Vol.1 No.3, September 2018,
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan .2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamarah,Syaiful Bahri. 2014. *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*.Jakarta: Rineka Cipta.
- Dradjat, Zakiyah. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*.Jakarta: Bumi Aksara.
- E.Widijo Murdoko.2017.*Parenting With Leadership*. Jakarta : PT Alex Media Komputama.
- Fadlillah,Muhammad & Lilif Muallifatau Khorida. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*.Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Francisca, Leonie, dkk. 2015. “*Keterkaitan Antara Moral Knowing, Moral Feeling, dan Moral Behavior Pada Empat Kompetensi Dasar Guru* ”, Vol. 45 No. 2. *Jurnal Kependidikan*,
- Hamid, Hamdani dan Beni Ahmad Saebani. 2003. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*.Bandung: Pustaka Setia.
- Hidayah, Rifa.2019. *Psikologi Pengasuhan Anak*. Yogyakarta : UIN Malang Press.
- Hyoscyamina ,Darosy Endah. 2011. *Peran Keluarga Dalam Membangun Karakter Anak*. Vol. 10, No.2, Oktober. Jurnal Psikologi Undip.

- Karman, M. dan Jejen Musfah (Ed). 2012. *Pengantar Pendidikan Holistik Pendekatan Lintas Persepektif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Kemendiknas. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Puskur.
- Koesoema, Doni. 2007. *Pendidikan Karakter; Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Penerbit PT Grasindo.
- Kurniawan, Syamsul. 2016. *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*. Yogyakarta: Arruz Media.
- Majid, Abdul dkk. 2011. *Pendidikan karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ma'mur, Jamal. 2013. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: Diva Press.
- Maleong, Lexy J. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakkir. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Muslich, Masnur. 2014. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimedia Nasional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution, Bhader Johan. 2008. *Metode Penelitian Ilmu Hukum*. Bandung: Mandar Maju.
- Ningrat, Koentjoro. 1997. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Pratiwi, Ni Kadek Santya. 2018. *Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar Volume. 3, Nomor 1 April.
- Poerwadarminta, W.J.S. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Rahmad, Jalaludin . 1993. *Islam Alternative Ceramah - Ceramah Di Kampus*.Bandung : Mizan.
- Salim ,Moh. Haitami dan Syamsul Kurniawan. 2012. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*.Yogyakarta: Arruzz Media.
- Samani,Muchlas dan Hariyanto. 2013. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*.Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sarwono,Sarlito Wirawan. 2000. *Teori Teori Psikologi Social*.Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Soerjonno, Soekanto. 2000.*Teori Peranan*.Jakarta : Bumi Aksara.
- Sudjana,Nana, Awal Kusuma. 2008. *Proposal Penelitian Di Perguruan Tinggi*..Bandung: Sinar Baru Alngesindo.
- Sunggono,Bambang. 1997. *Metodologi Penelitian Hukum*.Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Susilo,Sutarjo Adi. 2013.*Pembelajaran Nilai Karakter*.Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Syah ,Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan dengan PendekatanBaru*.Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Segala, Syaiful,. 2009.*Supervise Pembelajaran dan Profesi Pendidikan* .Bandung :Alfabeta.
- Tim Pustaka Phoenix. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,
- Thoha,Chabib. 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wuryandani, Wuri Bunyamin,dkk. 2014. *Pendidikan Karakter Disiplin di Sekolah Dasar*, Jurnal Cakrawala Pendidikan.
- Yusuf ,Nursyamsiyah. 2000. *Ilmu Pendidikan*.Tulungagung : Pusat Perebit dan Publikasi.
- Zuchdi ,Darmiyati. 2008. *Humanisasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Lampiran lampiran

Pedoman wawancara

1. Bagaimana cara ibu mendidik anak?
2. Apakah ibu sering mengajarkan pengetahuan tentang agama kepada anak ketika anak masih kecil?
3. Pendidikan seperti apa yang ibu berikan kepada anak?
4. Apakah ibu menegur jika anak bertingkah laku dan bertutur kata tidak baik?
5. Apakah ibu mulai membentuk karakter anak ketika anak dalam kandungan?
6. Apakah ibu mulai membentuk karakter anak ketika anak belum sekolah?
7. Bagaimana tindakan ibu ketika anak berbicara tidak sopan dan kasar?
8. Apakah ibu sering melakukan hal-hal yang baik di depan anak?
9. Apakah ibu membiasakan anak melakukan hal-hal yang baik?
10. Apakah ibu sudah membentuk karakter yang baik dalam diri anak?

Pedoman observasi

1. Pengamatan tentang peran Orang Tua Dalam Mendidik Karakter Anak Dusun Cipicung Desa Bengbulang Kecamatan Karang Pucung
2. Keadaan lingkungan keluarga orang tua dan anak di Dusun Cipicung Desa Bengbulang Kecamatan Karang Pucung
3. Mengamati pelaksanaan Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak di Dusun Cipicung Desa Bengbulang Kecamatan Karang Pucung
4. Mengamati bagaimana Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak di Dusun Cipicung Desa Bengbulang Kecamatan Karang Pucung

Pedoman dokumentasi

Dokumentasi penulis gunakan untuk memperoleh data tentang:

1. Biodata singkat Dusun Cipicung Desa Bengbulang Kecamatan Karang Pucung
2. Keadaan Penduduk Dusun Cipicung Desa Bengbulang Kecamatan Karang Pucung

Hasil wawancara

Hasil wawancara

Nama orang tua : Sikem

Umur: 35 tahun

NO	Wawancara
1	Bagaimana cara ibu mendidik anak? Jawab : dengan cara mendidik dengan baik terutama dalam hal agama dan moral-moral yang baik[
2	Apakah ibu sering mengajarkan pengetahuan tentang agama kepada anak ketika anak masih kecil? Jawab : ya selalu
3	Pendidikan seperti apa yang ibu berikan kepada anak? Jawab : membimbing, mengajari hal-hal baik,menjadi pendengar setia anak ketika anak memiliki keluhan kesah
4	Apakah ibu menegur jika anak bertingkah laku dan bertutur kata tidak baik? Jawab : ya
5	Apakah ibu mulai membentuk karakter anak ketika anak dalam kandungan? Jawab : Ya
6	Apakah ibu mulai membentuk karakter anak ketika anak belum sekolah? Jawab : Ya, mulai mengajarnya
7	Bagaimana tindakan ibu ketika anak berbicara tidak sopan dan kasar? Jawab : Ditegur, diberi contoh agar tidak mengulangi kesalahannya lagi
8	Apakah ibu sering melakukan hal-hal yang baik di depan anak? Jawab : Ya sering contohnya mengajari anak tata cara sholat
9	Apakah ibu membiasakan anak melakukan hal-hal yang baik? Jawab : Ya
10	Apakah ibu sudah membentuk karakter yang baik dalam diri anak? Jawab : Ya insyaAllah Sudah

Hasil wawancara

Nama orang tua : Linda Andani

Umur: 29 tahun

NO	Wawancara
1	<p>Bagaimana cara ibu mendidik anak? Jawab : dengan cara mengajarkan hal-hal yang baik sejak anak masih kecil dan melarangnya jika melakukan hal-hal yang kurang baik</p>
2	<p>Apakah ibu sering mengajarkan pengetahuan tentang agama kepada anak ketika anak masih kecil? Jawab : Sebisa mungkin ibu berusaha sering mengajarkan pengetahuan tentang agama sejak kecil</p>
3	<p>Pendidikan seperti apa yang ibu berikan kepada anak? Jawab : tentang norma-norma kehidupan ,sopan santun, disiplin terutama tentang agama</p>
4	<p>Apakah ibu menegur jika anak bertingkah laku dan bertutur kata tidak baik? Jawab : jelas, ibu pasti menegur apabila anak bertingkah laku / bertutur kata tidak baik</p>
5	<p>Apakah ibu mulai membentuk karakter anak ketika anak dalam kandungan? Jawab : ketika anak di dalam kandungan ibu juga sering mengajak bicara tentang hal-hal yang baik karena setiap ibu pasti menginginkan anaknya menjadi anak yang baik</p>
6	<p>Apakah ibu mulai membentuk karakter anak ketika anak belum sekolah? Jawab : Ya, ketika belum sekolah anak diajarkan hal-hal yang baik</p>
7	<p>Bagaimana tindakan ibu ketika anak berbicara tidak sopan dan kasar? Jawab : pasti akan menegur dan menasehatinya</p>
8	<p>Apakah ibu sering melakukan hal-hal yang baik di depan anak? Jawab : Ya sebisa mungkin di depan anak kita melakukan hal-hal baik yang patut di contoh</p>
9	<p>Apakah ibu membiasakan anak melakukan hal-hal yang baik? Jawab : Ya, ibu selalu membiasakan anak melakukan hal-hal yang baik</p>
10	<p>Apakah ibu sudah membentuk karakter yang baik dalam diri anak? Jawab : Yang pasti semua ibu pasti berusaha membentuk karakter yang baik dalam diri anak, tapi terkadang tidak semua anak tumbuh menjadi pribadi yang setiap ibu harapkan</p>

Hasil wawancara

Nama orang tua : Yuni Widiastuti

Umur: 23 Tahun

NO	Wawancara
1	<p>Bagaimana cara ibu mendidik anak? Jawab : dengan cara mengajarkan hal-hal yang baik</p>
2	<p>Apakah ibu sering mengajarkan pengetahuan tentang agama kepada anak ketika anak masih kecil? Jawab : Sering akan tetapi anak masih belum bisa di atur</p>
3	<p>Pendidikan seperti apa yang ibu berikan kepada anak? Jawab : nomor 1 tentang agama,sopan santun</p>
4	<p>Apakah ibu menegur jika anak bertingkah laku dan bertutur kata tidak baik? Jawab :Ya pasti</p>
5	<p>Apakah ibu mulai membentuk karakter anak ketika anak dalam kandungan? Jawab : Ya pasti karena impian seorang ibu menginginkan anak-anaknya menjadi anak yang baik,patuh pada kedua orang tua</p>
6	<p>Apakah ibu mulai membentuk karakter anak ketika anak belum sekolah? Jawab : Ya, mulai mengajarnya</p>
7	<p>Bagaimana tindakan ibu ketika anak berbicara tidak sopan dan kasar? Jawab : Ya pasti akan menegur dan menasehatinya</p>
8	<p>Apakah ibu sering melakukan hal-hal yang baik di depan anak? Jawab : Ya sebisa mungkin di depan anak kita melakukan hal-hal baik yang patut di contoh</p>
9	<p>Apakah ibu membiasakan anak melakukan hal-hal yang baik? Jawab : Ya pasti</p>
10	<p>Apakah ibu sudah membentuk karakter yang baik dalam diri anak? Jawab : InsyaAllah pastinya ingin yang terbaik buat anak</p>

Hasil wawancara

Nama orang tua : Rusliyati

Umur: 33 Tahun

NO	Wawancara
1	Bagaimana cara ibu mendidik anak? Jawab : dengan cara mengajarkan hal-hal yang baik
2	Apakah ibu sering mengajarkan pengetahuan tentang agama kepada anak ketika anak masih kecil? Jawab : Ya sering
3	Pendidikan seperti apa yang ibu berikan kepada anak? Jawab : nomor 1 tentang agama,sopan santun, menghargai orang lain
4	Apakah ibu menegur jika anak bertingkah laku dan bertutur kata tidak baik? Jawab :Ya pasti
5	Apakah ibu mulai membentuk karakter anak ketika anak dalam kandungan? Jawab : Ya pasti
6	Apakah ibu mulai membentuk karakter anak ketika anak belum sekolah? Jawab : Ya, mulai mengajarnya
7	Bagaimana tindakan ibu ketika anak berbicara tidak sopan dan kasar? Jawab : menegur dan menasehatinya
8	Apakah ibu sering melakukan hal-hal yang baik di depan anak? Jawab : Ya sebisa mungkin di depan anak kita melakukan hal-hal baik
9	Apakah ibu membiasakan anak melakukan hal-hal yang baik? Jawab : Ya pasti
10	Apakah ibu sudah membentuk karakter yang baik dalam diri anak? Jawab : InsyaAllah pastinya ingin yang terbaik buat anak-anak

Hasil wawancara

Nama orang tua : Yulikhatun Muslih

Umur: 32 Tahun

NO	Wawancara
1	<p>Bagaimana cara ibu mendidik anak? Jawab : dengan cara mengajarkan hal-hal yang baik, disiplin, jujur, dan bertanggung jawab</p>
2	<p>Apakah ibu sering mengajarkan pengetahuan tentang agama kepada anak ketika anak masih kecil? Jawab : Ya pasti agar anak berakhlak dan beragama</p>
3	<p>Pendidikan seperti apa yang ibu berikan kepada anak? Jawab : mengajari anak tentang agama</p>
4	<p>Apakah ibu menegur jika anak bertingkah laku dan bertutur kata tidak baik? Jawab : Ya pasti dan diberi arahan yang benar</p>
5	<p>Apakah ibu mulai membentuk karakter anak ketika anak dalam kandungan? Jawab : Ya pasti agar terlahir generasi yang jujur, amanah, dan toleransi</p>
6	<p>Apakah ibu mulai membentuk karakter anak ketika anak belum sekolah? Jawab : Ya, mulai mengajarnya agar anak menjadi pribadi yang baik</p>
7	<p>Bagaimana tindakan ibu ketika anak berbicara tidak sopan dan kasar? Jawab : menegurnya</p>
8	<p>Apakah ibu sering melakukan hal-hal yang baik di depan anak? Jawab : Ya sebisa mungkin di depan anak kita melakukan hal-hal baik seperti memberi sesuatu pada orang lain</p>
9	<p>Apakah ibu membiasakan anak melakukan hal-hal yang baik? Jawab : Ya pasti</p>
10	<p>Apakah ibu sudah membentuk karakter yang baik dalam diri anak? Jawab : Ya</p>

Hasil wawancara

Nama orang tua : Komaryati

Umur: 27 Tahun

NO	Wawancara
1	<p>Bagaimana cara ibu mendidik anak? Jawab : melatih anak bangun pagi, melaksanakan ibadah sholat,mandi,dan makan sendiri</p>
2	<p>Apakah ibu sering mengajarkan pengetahuan tentang agama kepada anak ketika anak masih kecil? Jawab : Ya sering agar anak berakhlak dan beragama</p>
3	<p>Pendidikan seperti apa yang ibu berikan kepada anak? Jawab : mengajari anak tentang agama seperti mengaji, pendidikan akhlak supaya anak berkepribadian yang baik</p>
4	<p>Apakah ibu menegur jika anak bertingkah laku dan bertutur kata tidak baik? Jawab :Ya pasti</p>
5	<p>Apakah ibu mulai membentuk karakter anak ketika anak dalam kandungan? Jawab : Ya pasti agar terlahir generasi yang jujur</p>
6	<p>Apakah ibu mulai membentuk karakter anak ketika anak belum sekolah? Jawab : Ya, mulai mengajarnya agar anak menjadi pribadi yang baik, jujur,sopan</p>
7	<p>Bagaimana tindakan ibu ketika anak berbicara tidak sopan dan kasar? Jawab : menegurnya / menasehati anak</p>
8	<p>Apakah ibu sering melakukan hal-hal yang baik di depan anak? Jawab : Ya supaya menjadi contoh yang baik untuk anak</p>
9	<p>Apakah ibu membiasakan anak melakukan hal-hal yang baik? Jawab : Ya pasti agar anak terbiasa</p>
10	<p>Apakah ibu sudah membentuk karakter yang baik dalam diri anak? Jawab : insyaAllah, karena faktor lingkungan dalam pergaulan anak juga memepengaruhi karakter anak</p>

Hasil wawancara

Nama orang tua : Sutaryati

Umur: 39 Tahun

NO	Wawancara
1	<p>Bagaimana cara ibu mendidik anak? Jawab : melatih anak bangun pagi, melaksanakan ibadah sholat,mandi,dan membersihkan tempat tidur</p>
2	<p>Apakah ibu sering mengajarkan pengetahuan tentang agama kepada anak ketika anak masih kecil? Jawab : Ya sering agar anak berakhlak dan beragama</p>
3	<p>Pendidikan seperti apa yang ibu berikan kepada anak? Jawab : mengajari anak tentang agama seperti mengaji, berkata jujur</p>
4	<p>Apakah ibu menegur jika anak bertingkah laku dan bertutur kata tidak baik? Jawab :Ya pasti</p>
5	<p>Apakah ibu mulai membentuk karakter anak ketika anak dalam kandungan? Jawab : Ya pasti agar terlahir generasi yang jujur dan bertanggung jawab</p>
6	<p>Apakah ibu mulai membentuk karakter anak ketika anak belum sekolah? Jawab : Ya, mulai mengajarnya agar anak menjadi pribadi yang baik, jujur,sopan dan berakhlak mulia</p>
7	<p>Bagaimana tindakan ibu ketika anak berbicara tidak sopan dan kasar? Jawab : menegurnya / menasehati anak</p>
8	<p>Apakah ibu sering melakukan hal-hal yang baik di depan anak? Jawab : Ya pasti</p>
9	<p>Apakah ibu membiasakan anak melakukan hal-hal yang baik? Jawab : Ya pasti agar anak terbiasa</p>
10	<p>Apakah ibu sudah membentuk karakter yang baik dalam diri anak? Jawab :Ya</p>

Hasil wawancara

Nama orang tua : Neti Yuniati

Umur: 34 Tahun

NO	Wawancara
1	<p>Bagaimana cara ibu mendidik anak? Jawab : melatih anak bangun pagi, melaksanakan ibadah sholat,mandi, mencuci piring dan baju sendiri</p>
2	<p>Apakah ibu sering mengajarkan pengetahuan tentang agama kepada anak ketika anak masih kecil? Jawab : Ya sering agar anak berakhlak dan beragama baik</p>
3	<p>Pendidikan seperti apa yang ibu berikan kepada anak? Jawab : mengajari anak tentang agama seperti mengaji, tata cara sholat yang baik dan benar</p>
4	<p>Apakah ibu menegur jika anak bertingkah laku dan bertutur kata tidak baik? Jawab :Ya pasti dan memberikan arahan yang benar</p>
5	<p>Apakah ibu mulai membentuk karakter anak ketika anak dalam kandungan? Jawab : Ya pasti agar terlahir generasi yang jujur dan bertanggung jawab</p>
6	<p>Apakah ibu mulai membentuk karakter anak ketika anak belum sekolah? Jawab : Ya, mulai mengajarnya agar anak menjadi pribadi yang baik, jujur,sopan santun</p>
7	<p>Bagaimana tindakan ibu ketika anak berbicara tidak sopan dan kasar? Jawab : menegurnya / menasehati anak</p>
8	<p>Apakah ibu sering melakukan hal-hal yang baik di depan anak? Jawab : Ya pasti</p>
9	<p>Apakah ibu membiasakan anak melakukan hal-hal yang baik? Jawab : Ya pasti</p>
10	<p>Apakah ibu sudah membentuk karakter yang baik dalam diri anak? Jawab : insyaAllah, karena faktor lingkungan dalam pergaulan anak, juga dapat memengaruhi karakter anak</p>

Hasil wawancara

Nama orang tua : Naruti

Umur: 48 Tahun

NO	Wawancara
1	<p>Bagaimana cara ibu mendidik anak? Jawab : melatih anak melaksanakan ibadah sholat</p>
2	<p>Apakah ibu sering mengajarkan pengetahuan tentang agama kepada anak ketika anak masih kecil? Jawab : Ya sering agar anak berakhlak dan beragama</p>
3	<p>Pendidikan seperti apa yang ibu berikan kepada anak? Jawab : mengajari anak tentang agama seperti mengaji, tata cara sholat yang baik dan benar</p>
4	<p>Apakah ibu menegur jika anak bertingkah laku dan bertutur kata tidak baik? Jawab : Ya pasti</p>
5	<p>Apakah ibu mulai membentuk karakter anak ketika anak dalam kandungan? Jawab : Ya pasti</p>
6	<p>Apakah ibu mulai membentuk karakter anak ketika anak belum sekolah? Jawab : Ya, mulai mengajarnya agar anak menjadi pribadi yang baik</p>
7	<p>Bagaimana tindakan ibu ketika anak berbicara tidak sopan dan kasar? Jawab : menasehati anak</p>
8	<p>Apakah ibu sering melakukan hal-hal yang baik di depan anak? Jawab : Ya pasti</p>
9	<p>Apakah ibu membiasakan anak melakukan hal-hal yang baik? Jawab : Ya pasti</p>
10	<p>Apakah ibu sudah membentuk karakter yang baik dalam diri anak? Jawab : Ya</p>

Hasil wawancara

Nama orang tua : Sri Sumariah

Umur: 34 Tahun

NO	Wawancara
1	<p>Bagaimana cara ibu mendidik anak? Jawab : melatih anak berkata baik yang sopan terhadap yang lebih tua</p>
2	<p>Apakah ibu sering mengajarkan pengetahuan tentang agama kepada anak ketika anak masih kecil? Jawab : Ya sering agar anak berakhlak dan beragama</p>
3	<p>Pendidikan seperti apa yang ibu berikan kepada anak? Jawab : mengajari anak tentang agama, mengajari anak tentang bererilaku baik, menghormati orang lain</p>
4	<p>Apakah ibu menegur jika anak bertingkah laku dan bertutur kata tidak baik? Jawab : Ya pasti</p>
5	<p>Apakah ibu mulai membentuk karakter anak ketika anak dalam kandungan? Jawab : Ya pasti</p>
6	<p>Apakah ibu mulai membentuk karakter anak ketika anak belum sekolah? Jawab : Ya, mulai mengajarnya</p>
7	<p>Bagaimana tindakan ibu ketika anak berbicara tidak sopan dan kasar? Jawab : menasehati anak dan diberi arahan yang benar terkait cara berbicara yang baik dan benar kepada orang lain</p>
8	<p>Apakah ibu sering melakukan hal-hal yang baik di depan anak? Jawab : Ya pasti</p>
9	<p>Apakah ibu membiasakan anak melakukan hal-hal yang baik? Jawab : Ya pasti</p>
10	<p>Apakah ibu sudah membentuk karakter yang baik dalam diri anak? Jawab : Ya insyaAllah karena adanya faktor lingkungan dan teman sebaya dalam pergaulan anak juga dapat mempengaruhi karakter setiap anak</p>

Hasil wawancara

Nama orang tua : Katisah

Umur: 50 Tahun

NO	Wawancara
1	<p>Bagaimana cara ibu mendidik anak? Jawab : melatihnya sejak kecil</p>
2	<p>Apakah ibu sering mengajarkan pengetahuan tentang agama kepada anak ketika anak masih kecil? Jawab : Ya sering</p>
3	<p>Pendidikan seperti apa yang ibu berikan kepada anak? Jawab : mengajari anak berperilaku baik, menghormati orang lain, bertanggung jawab</p>
4	<p>Apakah ibu menegur jika anak bertingkah laku dan bertutur kata tidak baik? Jawab : Ya pasti</p>
5	<p>Apakah ibu mulai membentuk karakter anak ketika anak dalam kandungan? Jawab : Ya pasti</p>
6	<p>Apakah ibu mulai membentuk karakter anak ketika anak belum sekolah? Jawab : Ya pasti</p>
7	<p>Bagaimana tindakan ibu ketika anak berbicara tidak sopan dan kasar? Jawab : menasehati anak</p>
8	<p>Apakah ibu sering melakukan hal-hal yang baik di depan anak? Jawab : Ya pasti</p>
9	<p>Apakah ibu membiasakan anak melakukan hal-hal yang baik? Jawab : Ya pasti</p>
10	<p>Apakah ibu sudah membentuk karakter yang baik dalam diri anak? Jawab : Ya , akan karena adanya faktor teman sebaya dalam pergaulan anak juga dapat mempengaruhi karakter anak</p>

LAMPIRAN FOTO



Foto wawancara dengan ibu Kadus Cipicung



Foto wawancara dengan ibu naruti



Foto wawancara dengan ibu linda



Foto wawancara dengan ibu yuni



Foto wawancara dengan ibu yulikhatun

Foto wawancara dengan ibu Neti



Foto wawancara dengan ibu Sikem



Foto wawancara dengan ibu sutaryati

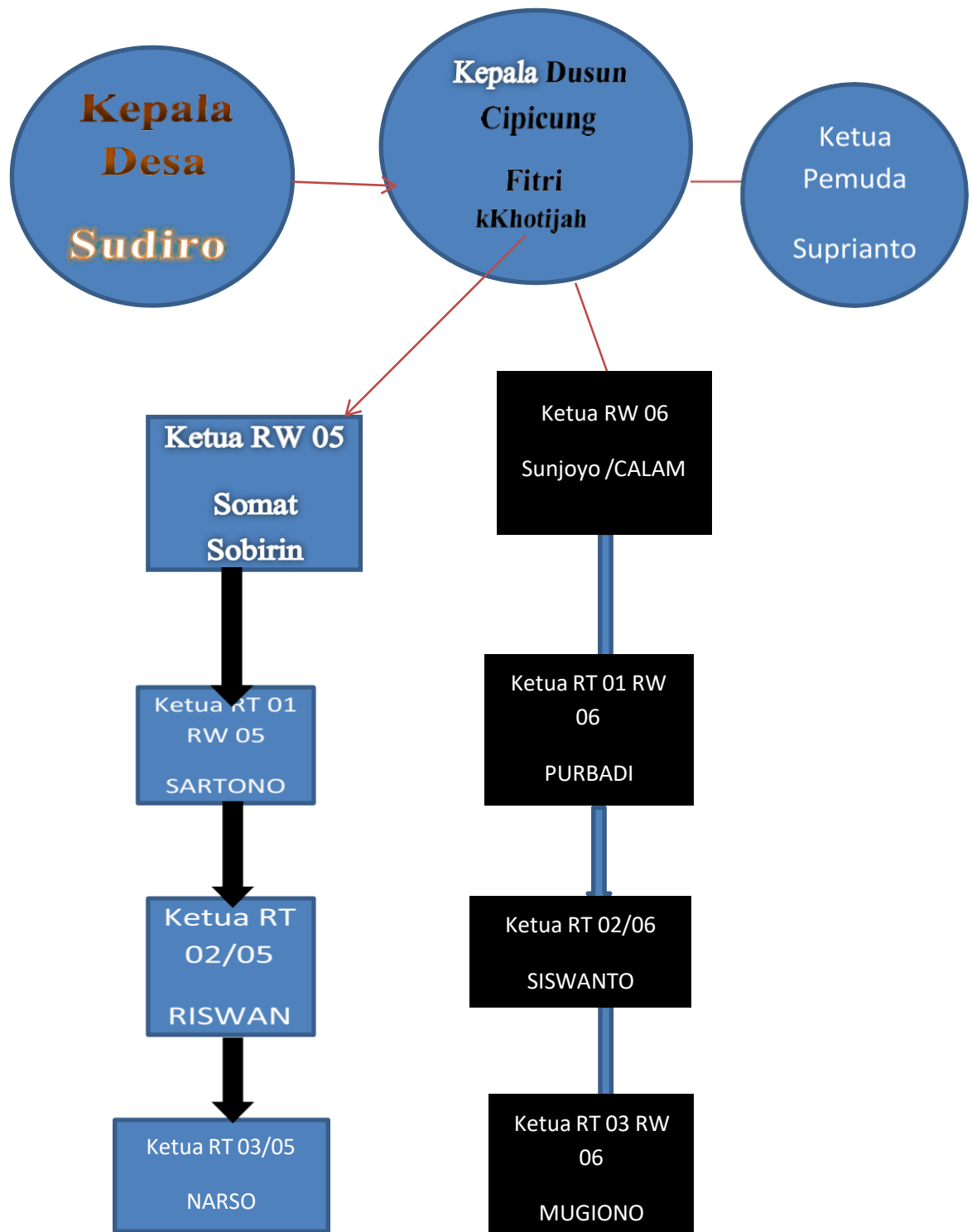


Foto wawancara dengan ibu Rusliyati



DAFTAR WARGA PENDUDUK MENURUT KK

NO	NAMA KETUA RT	RT	RW	JUMLAH KK	JUMLAH RUMAH
1	SARTONO	1	5	75	55
2	RISWAN	2	5	81	62
3	NARSO	3	5	71	58
4	PURBADI	1	6	68	53
5	SISWANTO	2	6	71	51
6	MUGIONO	3	6	72	53
7					
8					
	TOTAL			438	332

STRUKTUR ORGANISASI DUSUN CIPICUNG



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553.
www.iaipurwokerto.ac.id

Nomor : B-12021/In.17/FTIK.J.PGMI/PP.00.9/12/2020

Purwokerto, 14 Desember 2020

Lamp. : -

Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

Kepada Yth.
Kepala Dusun Cipicung
di-
Cipicung

Assalamu'alaikum wr.wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa, dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi mahasiswa kami :

1. Nama : Erlina Lita Listiana
2. NIM : 1617405010
3. Semester : IX (Sembilan)
4. Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) / PGMI
5. Tahun akademik : 2020/2021

maka kami memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek : Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Anak Di Dusun Cipicung Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap
2. Tempat/Lokasi : Dusun Cipicung Desa Bengbulang Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap
3. Tanggal obsevasi : 15 s/d 30 Desember 2020

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih
Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.



n. Wakil Dekan I
Jurusan PGMI

Dr. H. Siswadi, M.Ag
N.P. 19701010 2000031004

Tembusan:
Arsip.



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : 14 Desember 2021
No. Revisi : 0



Dipindai dengan CamScanner



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
 Telp. 0281-635624 Fax. 636553, www.iajn.purwokerto.com

Nomor : B-e. ~~604~~/In.17/WD.LFTIK/PP.00.9/03/2021

Purwokerto, 31 Maret 2021

Lamp. : --

Hal : **Permohonan Ijin Riset Individual**

Kepada
 Yth. Kepala Desa Bengbulang
 Kec. Karangpucung
 di – Cilacap

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut:

1. Nama : Erlina Lita Listiana
2. NIM : 1617405010
3. Semester : X (Sepuluh)
4. Jurusan/prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
5. Alamat : Desa Bengbulang Dusun Cipicung Kec. Karangpucung Kab. Cilacap
6. Judul : Peran Orang tua dalam Pendidikan Karakter Anak di Dusun Cipicung Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek : perangkat desa dan warga Dusun Cipicung
2. Tempat/lokasi : Dusun Cipicung
3. Tanggal Riset : 1 April 2021 s/d 1 Juni 2021
4. Metode Penelitian : Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik,

 Dr. Supario, S.Ag., M.A.
 NIP.19730717 199903 1001

Tembusan :

1. Camat Karangpucung Kabupaten Cilacap;
2. Arsip.



IAIN.PWT/FTIK/05.02.
Tanggal Terbit : 31 Maret 2021
No. Revisi : 0



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitri Khotijah
Jabatan : Kepala Dusun
Alamat : Dusun Cipicung Desa Bengbulang
Kecamatan Karangpucung, Kabupaten Cilacap

Menyatakan bahwa mahasiswa:

Nama : Erlina Lita Listiana
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam menyusun skripsi yang berjudul "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Anak Di Dusun Cipicung Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap"

Karangpucung, 5 April 2021

Pembuat Pernyataan,




Fitri Khotijah

PENGUMUMUAN JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
JURUSAN PGMI
NO. B. 590/ IN.17/J.PGMI/PP.009/06/2020

Setelah mencermati dan meneliti isi proposal judul skripsi yang Saudara/i ajukan, maka Sidang pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah tanggal 02 Juni 2020 dengan ini menetapkan bahwa judul-judul proposal skripsi di bawah ini dinyatakan diterima:

No	Nama & NIM	Judul	Hasil Sidang	Dosen Pembimbing
1	Hani Rifqotul Amalia 1617405104	Penggunaan Media Visual Dalam Pembelajaran Tematik Pada Kelas 2 MI Ma'arif NU I Rancamaya Kec. Cilongok Kab. Banyumas	Diterima	Dr. H. Siswadi, M.Ag.
2	Siti Maghfiroh 1522405035	Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Tipe Jigsaw dalam Pembelajaran Tematik Kelas V di SD Muhammadiyah Grogol	Diterima	Ischak Suryo Nugroho, M.S.I
3	Uswatun Khasanah 1617405039	Implementasi Pojok Baca di SD IT Cita Mulia Guna Menumbuhkan Minat Baca pada Kelas Rendah	Diterima	Dwi Priyanto, S.Pd, M.Pd.
4	Uliah Nabila 1617405082	Penerapan Strategi Contextual Teaching Dan Learning Dalam Pembelajaran Tematik Kelas V MI Al-Fatah Purwodadi Kecamatan Kembaran	Diterima	Dr. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum
5	Isna Cahyani 1617405017	Pengaruh Pendidikan Kepramukaan Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa di SD Negeri 01 Sokawera Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas	Diterima	Dr.H.M. Hizbul Muflihun, M.Pd.
6	Atif Aryawangsa Pambudi 1617405002	Peran Guru Dalam Mengembangkan Bakat Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Bola Voli Di MIN 1 Banyumas	Diterima	Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I,
7	Vavi Rohmatillah 1617405040	Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas V SD Negeri Kedungbenda 02 Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap	Diterima	Maulana Mualim, S.Pd.,M.A
8	Sidiq Nuzul Ramdani 1617405037	Implementasi Pendidikan Karakter Religius di MI Muhammadiyah Kedungwuluh Lor	Diterima	Donny Khoirul Aziz, M.Pd.I.
9	Erlina Iita Listiana 1617405010	Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Anak Di Dusun Cipicung Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap	Diterima	Dr. H. Asdlori, M.Pd.I.

Purwokerto, 2 Juni 2020
 Ketua Jurusan PGMI



Dr. H. Siswadi, M.Ag.
 NIP. 19701010200003 1 004



**BERITA ACARA
MENGIKUTI KEGIATAN SIDANG MUNAQOSYAH SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Erlina Lita Listiana
NIM : 61740506
Jurusan/Prodi : PGMi
Semester : VI (enam)

Pada hari ini... Senin, tanggal... 15 Juli 2019, jam: 09.10 s/d ...10:10... telah mengikuti sidang munaqosyah skripsi:

Nama : Septi Nurisnaeni

Jurusan/Prodi : PGMi

Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) dalam Pembelajaran IPS kelas VI di MI Maftahul Islam Pandak Kecamatan Sumpuh Kabupaten Panjumas

Dengan susunan majelis sidang munaqosyah terdiri dari:

Penguji I/Ketua Sidang : Dwi Priyanto, S.Ag., M.Pd

Penguji II/Sekretaris Sidang : Zuri Pemuji, M.Pd

Penguji Utama : Mufrihan, M.Pd

CATATAN PELAKSANAAN UJIAN:

Penulisan kata dalam rang berbahasa Inggris, dan Penulisan gelarnya kurang, bahasanya tidak ilmiah

HASIL UJIAN : Lulus/Tidak Lulus*)

NILAI : Angka: ...R.S... Huruf: ...A-....

Purwokerto, 15 Juli 2019

Mengetahui:
Ketua/Sekretaris Sidang

Dwi Priyanto, S.Ag., M.Pd

Mahasiswa/Observer

Erlina Lita Listiana



BERITA ACARA
MENGIKUTI KEGIATAN SIDANG MUNAQOSYAH SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Erina Uta Listiana
NIM : 1617405010
Jurusan/Prodi : PGM
Semester : VI (ENAM)

Pada hari ini... Selasa, tanggal... 9 Juli 2019, jam: 10:20 s/d 11:20 telah mengikuti sidang munaqosyah skripsi:

Nama : Umul Musyannah

Jurusan/Prodi : PGM

Judul Skripsi : implementasi kecerdasan kinestetik melalui kegiatan ekstrakurikuler Bola V di SD Negeri Gedfasari 05 Kecamatan Boyan Kabupaten Gataap

Dengan susunan majelis sidang munaqosyah terdiri dari:

Penguji I/Ketua Sidang : Dary Khairul Aziz, M.Pd.
Penguji II/Sekretaris Sidang : Heru Kurniawan, S.Pd., M.A.
Penguji Utama : Drs. H.M. Mukti, M.Pd.

CATATAN PELAKSANAAN UJIAN:

kata dalam judul skripsinya kurang tepat

HASIL UJIAN : Lulus/~~Tidak Lulus~~*)
NILAI : Angka: 87 Huruf: A

Mengetahui:
Ketua/Sekretaris Sidang

Heru Kurniawan, S.Pd., M.A.

Purwokerto, 9 Juli 2019

Mahasiswa/Observer

Erina Uta Listiana



BERITA ACARA
MENGIKUTI KEGIATAN SIDANG MUNAQOSYAH SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Erlina Lia Listiana
NIM : 1617405010
Jurusan/Prodi : PGM
Semester : 6 (enam)

Pada hari ini... Selasa, tanggal... 9... Juli... 2019 jam... 9:10 s/d ...10:10... telah mengikuti sidang munaqosyah skripsi:

Nama : Aldi Prasetyo

Jurusan/Prodi : PGM

Judul Skripsi : implementasi metode tutor sebaya pada pembelajaran matematika kelas 5 di MI Ma'arif Hu Beji kecamatan kedung kabupaten Bangli Mas

Dengan susunan majelis sidang munaqosyah terdiri dari:

Penguji I/Ketua Sidang : Ade Puswate, M.Pd.

Penguji II/Sekretaris Sidang : Dr. Mutjah, S.Pd., M.Si.

Penguji Utama : Dr. H.M. Hizbul Mufidin, M.Pd.

CATATAN PELAKSANAAN UJIAN:

... Paragraf tidak sesuai, Penggunaan Margin ada yang tidak sesuai dan tidak ada ukuran pada salah satu data

HASIL UJIAN : Lulus/~~Lulus~~*)

NILAI : Angka: 82.. Huruf: A)

Mengetahui:
Ketua/Sekretaris Sidang

Dr. Mutjah, S.Pd., M.Si.

Purwokerto, 9 Juli 2019

Mahasiswa/Observer

Erlina Lia Listiana



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Erlina Lita Listiana
No. Induk : 1617405010
Fakultas/Jurusan : FTIK/PGMI
Pembimbing : Dr Asdlori M Pd.I
Nama Judul : Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Anak Di Dusun Cipicung Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Rabu, 7 April 2021	Mengumpulkan bab 1-2		
2	10 April 2021	Latar Belakang Masalah, footnote		
3	11 April 2021	Mengumpulkan bab 2		
4	12 April 2021	Landasan Teori, Format Penulisan		



IAIN PW 1 / F I I K / 05 / 02
Tanggal Terbit : dua minggu
No. Revisi : 0



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

5	9 Juli 2021	Mengumpulkan bab 2-5		
6	11 Juli 2021	Teori, Informan Penelitian, Footnote, Metode Penelitian, Kesimpulan		
7	12 Juli 2021	Mengumpulkan Revisi bab 2-5		
8	13 Juli 2021	Definisi Konseptual, Penegasan Kepenulisan		

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 15 Juli 2021
Dosen Pembimbing

Dr Asdlori M Pd.I
NIP.19630101991031003



IAIN PW 1 / F I I K / 05 / 02
Tanggal Terbit : dua minggu
No. Revisi : 0





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.ainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/5615/02/2020

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:


NAMA : ERLINA LITA LISTIANA
NIM : 1617405010

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	80
# Tartil	:	75
# Imla`	:	70
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	75



ValidationCode

Purwokerto, 18 Feb 2020
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,

Nasrudin, M.Ag
NIP: 197002051 99803 1 001



S E R T I F I K A T

Nomor : In.17/UPT:TIPD -7/III/2019

Diberikan kepada :

ERLINA LITA LISTIANA

NIM : 1617405010

Tempat/ Tgl Lahir : Cilacap, 20 November 1997

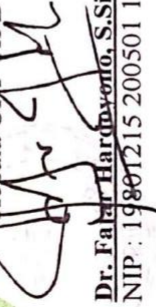
Sebagai tanda yang bersangkutan telah mengikuti dan menempuh Ujian Akhir
 Komputer

pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program Microsoft Office
 yang diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto
 pada tanggal 26 Juli 2019



Purwokerto, 29 Agustus 2019

Kepala UPT TIPD



Dr. Falaq Harqomoto, S.Si. M.Sc.

NIP : 19801215 200501 1 003

SKALA PENILAIAN		
SKOR	HURUF	ANGKA
86 – 100	A	4
81 – 85	A-	3.6
76 – 80	B+	3.3
71 – 75	B	3
65 – 70	B-	2.6

MATERI PENILAIAN	
MATERI	NILAI
Microsoft Word	B
Microsoft Excel	B-
Microsoft Power Point	B-



PANITIA OPAK 2016
DEWAN EKSEKUTIF MAHASISWA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PURWOKERTO
 Kantor: Gedung Lembaga Kemahasiswaan Lt-1 Jl. A. Yani No. 40-A Purwokerto Utara

SERTIFIKAT

NO: 193/A1/Pan.OPAK/IX/2016
 diberikan kepada:

ERLINA LITA LISTIANA

sebagai

P E S E R T A

Dalam Kegiatan **Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2016** yang diselenggarakan oleh Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto Dengan Tema ; **"Revitalisasi Pemikiran menuju Mahasiswa Unggul, Jilami, dan Berkeadaban"** Pada Tanggal 29 Agustus - 01 September 2016 di IAIN Purwokerto.

dengan nilai :

Kepemimpinan	87	Kesopanan	89	Rata-rata	87.6
Keaktifan	88	Kedisiplinan	89		
Kehadiran	85				

Mengetahui,
 Ketua DEMA-I
 Mubamad Najmuidin Malkan
 NIM. 122301207

Ketua Panitia
 Mubamad Anas
 NIM. 1323204019

Wakil Rektor II
 H. Supriyanto, I.C., M.Si
 NIP. 19740326 199903 1 001



IAIN PURWOKERTO

EPTIP CERTIFICATE

(English Proficiency Test of IAIN Purwokerto)
Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/19828/2020

This is to certify that

Name : Erlina lita listlana
Date of Birth : CILACAP, November 20th, 1997

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on July 8th, 2020, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension : 47
2. Structure and Written Expression : 44
3. Reading Comprehension : 52

Obtained Score : 476



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode



Purwokerto, July 8th, 2020
Head of Language Development Unit,

[Signature]
A. A. Sangid, B.Ed., M.A.

NIP: 19700617 200112 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 036 / In. 17/K. Lab. FTIK/PP.009/ IV /2021

Diberikan kepada :

ERLINA LITA LISTIANA

1617405010

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan


Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021
pada tanggal 1 Februari sampai dengan 13 Maret 2021

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 12 April 2021
Laboratorium FTIK
Kepala.



Dr. Nurfuadi, M. Pd. I.
NIP. 19711021 200604 1 002



SERTIFIKAT

Nomor: 457/K.LPPM/KKN.45/05/2020

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : ERLINA LITA LISTIANA
 NIM : 1617405010
 Fakultas / Prodi : FTIK / PGMI

TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-45 IAIN Purwokerto Tahun 2020 dan dinyatakan LULUS dengan Nilai **89 (A)**.

Purwokerto, 18 Mei 2020
Ketua LPPM,



Lp Dr. H. Ansoni, M.Ag.
 NIP. 19650407 199203 1 004

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Erlina Lita Listiana
Tempat/tgl Lahir : Cilacap, 20 November 1997
Nama Ayah : Wigyono/Warmo
Nama Ibu : Tarminah

Asal Sekolah : MAN MAJENANG

Alamat Rumah : Dusun Cipicung Desa Bengbulang Rt 02 Rw 05
Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap
No.Hp : 08112569603

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- | | |
|-------------------------|------------------|
| a. SD N BENGBULANG 02 | Tahun lulus 2010 |
| b. SMP N 2 KARANGPUCUNG | Tahun lulus 2013 |
| c. MAN MAJENANG | Tahun lulus 2016 |

2. Pengalaman Organisasi

- a. KSR (Komunitas Safari Religi)